

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT  
INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK  
YANG GO PUBLIK DI BEI**

**Oleh :**

**NURHINDASAH ALIWU**

**E11.16.092**

**SKRIPSI**



**PROGRAM SARJANA  
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO  
GORONTALO  
2023**

**HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA  
PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk  
YANG GO PUBLIK DI BEI**

**Oleh :**

**NURHINDASAH ALIWU**

**E.11.16.092**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Salah Satu Ujian

Guna Memperoleh Sarjana

Telah Disetujui Oleh Tim Pembimbing

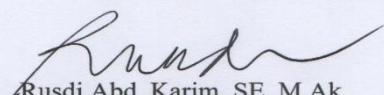
Pada Tanggal .....2023

Pembimbing I



Reyther Baki, SE., M.Si  
NIDN. 0927077001

Pembimbing II



Rusdi Abd. Karim, SE., M.Ak  
NIDN. 0902086402

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA  
PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk  
YANG GO PUBLIK DI BEI**

**OLEH**

**NURHINDASAH ALIWU**  
**E.11.16.092**

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)

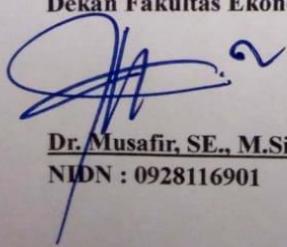
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Dr. Bala Bakri, SE., MM  
(Ketua Penguji)
2. Rahma Rizal, SE.Ak., M.Si  
(Anggota Penguji)
3. Shella Budiawan, SE., M.Ak  
(Anggota Penguji)
4. Reyther Biki, SE., M.Si  
(Pembimbing Utama)
5. Rusdi Abd. Karim, SE., M.Ak  
(Pembimbing Pendamping)

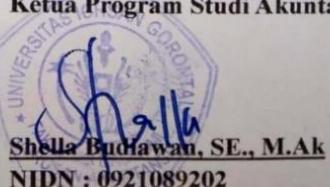
: .....  
: .....  
: .....  
: .....  
: .....  
: .....  
Rusdi

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ekonomi**

  
Dr. Musafir, SE., M.Si  
NIDN : 0928116901

**Ketua Program Studi Akuntansi**

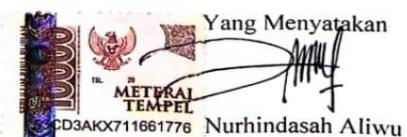
  
Shella Budiawan, SE., M.Ak  
NIDN: 0921089202

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, Juni 2023



## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanku tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanku”

“Prosesnya mungkin tidak mudah tapi endingnya bikin tidak berhenti bilang Alhamdulillah”

“Maka selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja Lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kamu ceritakan”

(Boy Chandra)

Tugas akhir ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta bapak Abas Aliwu dan ibu Aisa Ali yang selalu memberikan jasa, motivasi, irungan doa dan penyemangat yang tak henti-hentinya, Serta saudara saya Ismet Aliwu dan Sri Yulianti Aliwu atas support dan dukungan baik secara moril dan material.

**ALMAMATER TERCINTA**

**UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

**2023**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul, “**Analisis Penilaian Kinerja Keungan Dengan Menggunakan Analisis Return On Assets dan Return On Equity Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk**” sesuai dengan yang direncanakan. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menerima, mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun kearah perbaikan demi kesempurnaan penelitian ini. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami berbagai kesulitan dan hambatan, namun berkat Rahmat dan petunjuk dari Allah SWT serta dukungan dan sumbangan pemikiran dari segenap pihak, terutama bimbingan dari dosen pembimbing serta dorongan dari kedua orang tua yang penulis rasakan selama ini atas jasa-jasa yang diberikan secara tulus ikhlas, dalam usaha mencari kesempurnaan dan manfaat dari penelitian ini maka semua kesulitan dan hambatan tersebut dapat teratasi. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Bapak Muhammad Ichsan Gaffar, SE., M.Ak,CSRS selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Tehnologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Hi. Abdul Gaffar La Tjokke , M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo. Bapak Dr. Musafir, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi. Ibu Sheilla Budiawan SE.,M.Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi. Bapak

Rusdi Abd. Karim SE.,M.Ak selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama mengerjakan penelitian ini. Bapak Reyther Biki SE.,M.Si selaku pembimbing I yang telah banyak membantu dan membimbing hingga penelitian ini dapat selesai, Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis selama ini, serta rekan-rekan mahasiswa Jurusan Akuntansi angkatan 2016 kelas Reguler B yang tidak bisa sebut namanya satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga bantuan, bimbingan dan arahan yang telah diberikan oleh berbagai pihak akan memperoleh imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Aamiin

Gorontalo, Juni 2023

Penulis

Nurhindasah Aliwu

## **ABSTRAK**

### **NURHINDASAH ALIWU. E1116092. ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK YANG GO PUBLIK DI BEI**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Jenis data yang digunakan yaitu data deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Metode analisis yang digunakan yaitu rasio Current Ratio, Debt-to-Asset, Inventory Turnover, Net Profit Margin, ROA dan ROE. Hasil penelitian mengenai kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, yang diukur dengan rasio keuangan dari tahun 2020 sampai dengan 2022, menunjukkan bahwa Current Ratio: 1,37 kali, 1,34 kali, 1,78 kali. Debt to Asset Ratio: 51,48%, 51,69%, 48,11%. Rasio Inventory Turnover: 5,05 kali, 5,23 kali, 4,64 kali. Ratio Net Profit Margin: 10,7%, 11,3%, 8,29%. Rasio Return on Asset: 5,36%, 6,24%, 5,10%. Rasio Return on Equity: 10,98%, 12,87%, 9,81%

Kata kunci: kinerja keuangan, rasio keuangan



## **ABSTRACT**

### **NURHINDASAH ALIWU. E1116092. ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE AT PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK THAT GO-PUBLIC ON IDX**

*This study aims to find out the financial performance of PT Indofood Sukses Makmur Tbk. The type of data used is qualitative descriptive data. The data source is secondary data. The analysis method employs the ratios of Current Ratio, Debt-to-Asset, Inventory Turnover, Net Profit Margin, ROA, and ROE. The results of this study on the financial performance of PT Indofood Sukses Makmur Tbk, as measured by financial ratios from 2020 to 2022, show that the Current Ratios are 1.37 times, 1.34 times, and 1.78 times. Debt-to-Asset ratio indicates 51,48%, 51,69%, and 48,11%. It shows that Inventory Turnover Ratios are 5.05 times, 5.23 times, and 4.64 times. Net Profit Margin Ratio indicates 10,7%, 11,3%, 8,29%. Return on Asset Ratios show 5,36%, 6,24%, 5,10%. Return on Equity Ratio performs 10,98%, 12,87%, and 9,81%.*

*Keywords:* financial performance, financial ratios



## **DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xii

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Maksud dan tujuan penelitian.....	7
1.3.1    Maksud Penelitian .....	7
1.3.2    Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.4.1    Manfaat Teoritis .....	7
1.4.2    Manfaat Praktis.....	8

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

2.1 KAJIAN PUSTAKA .....	9
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	9
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan .....	9
2.1.3 Pengertian Kinerja Keuangan .....	11

2.1.4 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan .....	13
2.1.5 Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan .....	14
2.1.6 Rasio Keuangan .....	15
2.1.6.1 Pengertian Rasio Keuangan.....	15
2.1.6.2 Tujuan Rasio Keuangan .....	15
2.1.6.3 Manfaat Rasio Keuangan .....	16
2.1.6.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio keuangan .....	17
2.1.6.5 Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	18
2.1.7 Rasio Keuangan .....	23
2.2. Kerangka Pemikiran .....	26

### **BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

3.1 Objek Penelitian .....	29
3.2 Metode Penelitian.....	29
3.3 Operasional Variabel .....	29
3.4 Populasi dan Sampel.....	31
3.4.1 Populasi.....	31
3.4.2 Sampel.....	31
3.4.3 Jenis dan Sumber Data.....	31
3.4.3.1 Jenis Data .....	31
3.4.3.2 Sumber Data.....	32
3.4.4 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.4.4.1 Teknik Analisis data .....	33

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	37
4.1.1 Sejarah Lokasi Penelitian.....	37
4.1.2 Visi dan Misi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk .....	38
4.1.3 Struktur Organisasi dan Job Description PT. Indofood Sukses Makmur Tbk .....	38
4.2 Hasil Penelitian .....	44

4.3 Pembahasan .....	59
----------------------	----

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	68
5.2 Saran .....	70

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Kerangka Pemikiran .....	28
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.....	39

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 2 Rasio Standar Industri .....	36
Tabel 3 Standar Industri ROA .....	36
Tabel 4 Standar Industri ROE .....	36
Tabel 5 Hasil Perhitungan Current Ratio PT. Indofood Sukses makmur Tbk Periode 2020-2022 .....	45
Tabel 6 Hasil Perhitungan Deb To Asset PT. Indofood Sukses makmur Tbk Periode 2020-2022 .....	48
Tabel 7 Hasil Perhitungan Inventory Turnover PT. Indofood Sukses makmur Tbk Periode 2020-2022 .....	51
Tabel 8 Hasil Perhitungan Net Profit Margin PT. Indofood Sukses makmur Tbk Periode 2020-2022 .....	53
Tabel 9 Hasil Perhitungan Return On Asset PT. Indofood Sukses makmur Tbk Periode 2020-2022 .....	55
Tabel 10 Hasil Perhitungan Return On Equity PT. Indofood Sukses makmur Tbk Periode 2020-2022 .....	58

## **DAFTAR GRAFIK**

Grafik 4.2.1 Perkembangan Current Ratio.....	46
Grafik 4.2.2 Perkembangan Debt To Asset.....	49
Grafik 4.2.3 Perkembangan Inventory Turnover.....	51
Grafik 4.2.4 Perkembangan Net Profit Margin .....	54
Grafik 4.2.5 Perkembangan Return On Asset .....	56
Grafik 4.2.6 Perkembangan Return On Equity .....	59

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perusahaan adalah suatu badan/organisasi yang dibangun dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk (barang atau jasa) kepada para pelanggan. Perusahaan juga bertujuan untuk mencari keuntungan melalui peningkatan kinerja keuangan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Setiap perusahaan dituntut harus bisa mengelola perusahaannya dengan baik agar dapat bersaing dengan perusahaan lain baik perusahaan domestik maupun asing. Kemampuan perusahaan dalam mempertahankan eksistensinya ditengah persaingan sangat ditentukan oleh kinerja keuangan perusahaan dengan melihat kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan demi menghasilkan laba yang optimal. Keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dapat dilihat atau diketahui dari kinerja dan laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan berperan penting dalam memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan, karena perkembangan pencapaian perusahaan dari waktu ke waktu dapat dilihat dalam laporan keuangan. Investor yang tertarik untuk membeli saham suatu perusahaan perlu melihat pergerakan saham dari tahun ke tahun dan menilai kinerja perusahaan tersebut sebagai dasar pertimbangan sebelum memutuskan apakah akan berinvestasi atau tidak. Salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak

yaitu dengan analisis laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan merupakan acuan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan pemegang saham, karena apabila kinerja keuangan perusahaan baik maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut (Olyvia & Matoati, 2019). Sehingga dari laporan keuangan perusahaan ini, investor dapat melihat bagaimana kinerja keuangan dalam memberikan kontribusi pada perusahaannya.

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham. Meningkatkan nilai perusahaan merupakan sasaran jangka panjang, yaitu dengan memperbaiki kinerja perusahaan sehingga harga saham di bursa efek terdorong naik dan pada akhirnya mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin tinggi pula kesejahteraan pemiliknya.

Optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan (Fama dan French, 1998). Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya (Susanti, 2010:16). Nilai perusahaan merupakan cerminan dari harga pasar suatu perusahaan yang mana harga pasar saham yang tinggi berarti saham tersebut akan diminati oleh para investor.

Menurut (Hery, 2018:190) pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan adalah penentuan suatu ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba (Sunardi, 2018). Menurut (Fauzi dkk, 2016:55) untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan, seorang analis keuangan memerlukan ukuran- ukuran tertentu. Ukuran yang sering kali dipergunakan adalah rasio, yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan. Pada umumnya rasio keuangan terdiri dari empat macam yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis dalam rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas yaitu analisis Current ratio, Debt to Asset, Inventory TurnOver, Net Profit Margin, Return On Asset dan Return On Equity. karena dapat menilai kinerja perusahaan secara internal, membandingkan kinerja perusahaan antara periode waktu tertentu, serta melakukan perbandingan dengan perusahaan lain di industri yang sama serta mengevaluasi kinerja dan keehatan keuangan Perusahaan.

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseuruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya

mengubah aktiva lancar tertentu menjadi kas.

Menurut (Kasmir, 2012:151) menyatakan bahwa Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung Perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka Panjang apabila Perusahaan tersebut dibubarkan (dilikuidasi).

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas manajemen Perusahaan dalam mengelola asset-assetnya. Artinya dalam hal ini adalah mengukur kemampuan manajemen Perusahaan dalam mengelola persediaan bahan mentah, barang dalam proses, dan barang jadi, serta kebijakan manajemen dalam mengelola aktiva lainnya dan kebijakan pemasaran.

Rasio Profitabilitas adalah kemampuan dalam menghasilkan laba merupakan hasil dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio kemampuan laba akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen Perusahaan, rasio ini memberi gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan Perusahaan.

Salah satu perusahaan yang berbentuk PT yang cukup menarik perhatian yaitu Perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dikarenakan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk merupakan perusahaan yang unit usahanya menjual kebutuhan hidup masyarakat berupa makanan dan minuman. Perusahaan ini dinilai sebagai perusahaan yang

perputaran modalnya sangat cepat serta diproyeksi masih menjadi salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional. Hal ini dimaksudkan karena makanan dan minuman adalah kebutuhan utama yang tidak tergantikan. Hal ini yang kemudian menjadi alasan peneliti menggunakan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk sebagai objek penelitian..

Adapun data laporan keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2021-2023 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Ikhtisar keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk**  
**Periode 2020-2023**

Keterangan	2020	2021	2022
Aset Lancar	38.418.238	54.183.399	54.876.668
Aset tidak lancar	124.718.278	125.172.794	125.556.632
Hutang jangka pendek	27.975.875	40.403.404	30.725.942
Hutang jangka Panjang	56.022597	52.320.678	56.084.320
Ekuitas	79.138.044	86.632.111	93.623.038
Laba Bersih	9.241.113	12.127.419	10.853.116

Sumber: Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik suatu gambaran bahwa secara umum kinerja keuangan Perusahaan yang diukur dengan rekening yang ada mengalami fluktuasi. Ini dapat dilihat dari nilai-nilai rekening yang Sebagian mengalami peningkatan dan Sebagian mengalami penurunan. Tetapi secara khusus hal tersebut belum bisa dijadikan patokan umum untuk melihat kinerja Perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, salah satu alat ukur yang bisa digunakan untuk menilai kinerja Perusahaan adalah analisis rasio.

Berdasarkan tabel di atas juga dapat disimpulkan bahwa PT. Indofood Sukses

Makmur dalam kurun waktu tiga tahun mengalami tingkat laba yang fluktuasi. . Keadaan tersebut dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan. Investor perlu menilai perusahaan mana yang lebih baik yang dapat memberikan keuntungan jangka panjang dan memberikan tingkat pengembalian yang tinggi bagi investor sehingga investor perlu melakukan analisis pengukuran kinerja keuangan pada setiap perusahaan. Dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan, maka dapat dilihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dan untuk mengoperasikan dana dalam seluruh kegiatan serta kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modal yang dimiliki sehingga investor dapat memilih perusahaan yang tepat untuk berinvestasi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa penilaian kinerja keuangan sendiri sangat bermanfaat bagi perusahaan karena dengan adanya penilaian kinerja keuangan dapat memberikan gambaran keberhasilan perusahaan. Pentingnya penilaian kinerja keuangan dalam sebuah perusahaan maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Go Publik Di BEI”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penelitian ini memiliki rumusan untuk mengetahui bagaimana Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Rasio Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk?

## **1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Sesuai masalah yang telah diuraikan diatas, maka maksud dari penelitian ini adalah untuk melihat Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Rasio Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Rasio Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, serta ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan analisis kinerja keuangan perusahaan dalam ilmu Akuntansi Keuangan
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian sejenis yang tertarik melakukan penelitian selanjutnya.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi investor sebelum menginvestasikan sahamnya pada satu perusahaan, dan bagi perusahaan diharapkan bisa memberikan gambaran keberhasilan perusahaannya dan mengambil keputusan mengenai strategi yang ditempuh dalam meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1 KAJIAN PUSTAKA**

##### **2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan**

PSAK No. 1 (2015:1) Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Dengan melihat berbagai permasalahan yang muncul (termasuk kelemahan dan kekuatannya). Laporan keuangan menjadi dasar untuk menentukan langkah apa yang akan diambil perusahaan saat ini dan di masa yang akan datang (Kindangen, 2016)

Laporan keuangan adalah laporan tentang status keuangan perusahaan dan hasil operasi yang bermanfaat bagi pengambil keputusan, terutama pengambil keputusan eksternal (Soemarso, 2016:34). Laporan keuangan adalah laporan yang memperlihatkan suatu kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2017:7).

Laporan keuangan dapat disimpulkan sebagai catatan mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan pada satu periode tertentu yang disajikan untuk kepentingan para pembuat keputusan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

##### **2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disajikan sebagai catatan mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan perubahan posisi keuangan perusahaan dengan tujuan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan. Tujuan Laporan keuangan berdasarkan PSAK Nomor 1 (2015:3) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomis.

Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Tahun 2012, tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan yang disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagai besar pemakai, namun tidak menyediakan semua informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum hanya menggambarkan kejadian di masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.
3. Laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipegang.

Menurut (Hery, 2018: 5) tujuan umum laporan keuangan adalah :

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan tujuan:
  - a. Menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan.
  - b. Menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan
  - c. Menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, dan
  - d. Kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan tujuan :

- a. Memberikan gambaran tentang jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham,
  - b. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah, dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian, dan
  - c. Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian, dan
  - d. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
3. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
  4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban.
  5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

### **2.1.3. Pengertian Kinerja Keuangan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian kinerja adalah kata benda yang artinya: 1) sesuatu yang dicapai, 2) Prestasi yang diperlihatkan, 3) Kemampuan Kerja. Kinerja dalam organisasi adalah jawaban berhasil atau tidaknya tujuan yang ditetapkan organisasi tersebut. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 740/KMK.001/1989 Tentang Peningkatan Efisiensi Dan Produktivitas Badan Usaha Milik Negara Kinerja keuangan adalah

prestassi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan adalah gambaran dari pencapaian keberhasilan dari kondisi keuangan perusahaan yang dapat membantu para investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi pada satu perusahaan (Kindangen, 2016). Pengukuran kinerja untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yakni kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan (Teti, 2016).

Kinerja keuangan adalah suatu pada periode waktu tertentu guna mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan perusahaan dengan tujuan bisa memberi masukan manajer perusahaan atau investor dalam menentukan kebijakan perusahaan (Kadim & Sunardi, 2020). Kinerja keuangan perusahaan merupakan kemampuan atau prestasi perusahaan dalam menjalankan usahanya yang secara finansial dilihat dalam laporan keuangan (Wulandari et al., 2020).

Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat

keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Rudiyanto, 2013:189)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai suatu perusahaan pada satu periode tertentu yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dimana keadaan ini dapat membantu investor dalam mengambil keputusan berinvestasi.

#### **2.1.4. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan**

Penilaian kinerja keuangan sangat penting untuk diketahui, karena dengan adanya penilaian kinerja keuangan pada suatu perusahaan dapat membantu manajemen dalam proses pengambilan keputusan. Adapun tujuan dilakukannya penilaian kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-

hutangnya serta membayar beban bunga atas hutangnya tepat pada waktunya (Munawir, 2012:31).

### **2.1.5. Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan**

Untuk mencapai tujuan perusahaan Manfaat dari pengukuran kinerja adalah sebagai berikut (Sujarweni, 2017):

1. Untuk mengukur prestasi yang telah diperoleh suatu organisasi secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu, pengukuran ini mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Untuk menilai pencapaian per departemen dalam memberikan kontribusi bagi perusahaan secara keseluruhan.
3. Sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Untuk memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

### **2.1.6. Rasio Keuangan**

#### **2.1.6.1. Pengertian Rasio Keuangan**

Analisis laporan keuangan Perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan Perusahaan dimasa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan.

Menurut (Samryn, 2013, 408) menyatakan bahwa “Rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa

pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan. Pertanyaan tersebut meliputi likuiditas perusahaan, kemampuan manajemen memperoleh laba dari penggunaan aktiva perusahaan, dan kemampuan manajemen mendanai investasinya, serta hasil yang dapat diperoleh para pemegang saham dari investasi yang dilakukannya ke dalam Perusahaan”.

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode lainnya.

#### **2.1.6.2. Tujuan Rasio Keuangan**

Setiap rasio keuangan yang dibentuk memiliki tujuan yang ingin dicapai masing-masing. Ini berarti tidak dijumpai batasan yang jelas dan tegas berapa rasio yang terdapat pada setiap aspek yang dianalisis. Namun demikian, yang terpenting dalam penggunaan rasio keuangan adalah memahami tujuan penggunaan rasio keuangan tersebut.

Menurut (Fahmi, 2016, hal. 51) secara umum ada tiga kelompok pengguna rasio keuangan yaitu :

1) Manajer

Yang menerapkan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan kemudian meningkatkan operasi perusahaan.

2) Analisis Kredit

Termasuk petugas pinjaman bank dan analis peringkat obligasi, yang menganalisis rasio-rasio untuk membantu memutuskan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya.

### 3) Analisis Saham

Yang tertarik pada efisiensi, risiko, dan proyek pertumbuhan perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan rasio keuangan adalah untuk menganalisis operasi perusahaan, membantu memutuskan kemampuan perusahaan membayar utang dan untuk proyek pertumbuhan Perusahaan

#### **2.1.6.3. Manfaat Rasio Keuangan**

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain,dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan.

Menurut (Fahmi, 2016, hal. 51) manfaat dari rasio keuangan yaitu :

- 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- 2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- 3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- 4) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan

pengembalian pokok pinjaman

- 5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Disamping manfaat yang diterima dengan dipakainya analisis rasio keuangan ini, maka secara umum analisis rasio keuangan digunakan oleh tiga kelompok yaitu manajer, analisis kredit dan analisis saham.

#### **2.1.6.4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rasio Keuangan**

Rasio keuangan memiliki beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rasio keuangan perusahaan. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi rasio keuangan Menurut (Munawir, 2014, hal. 65) adalah :

- 1) Perbedaan letak perusahaan dengan tingkat harga dan biaya operasi yang berbeda-beda.
- 2) Jumlah aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan yang digunakan dalam operasi mungkin berbeda dengan perusahaan yang lain.
- 3) Adanya perbedaan umur kekayaan yang dimiliki di antara perusahaan-perusahaan tersebut.
- 4) Perbedaan kebijaksanaan yang dilakukan untuk masing-masing perusahaan baik dalam menaksir umur kegunaan suatu aktiva tetap, metode depresiasi dan metode penilaiannya.
- 5) Perbedaan struktur permodalan yang dimiliki oleh perusahaan- perusahaan yang bersangkutan.
- 6) Perbedaan sistem dan prosedur akuntansi yang digunakan termasuk perbedaan dalam klasifikasi biaya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat memengaruhi rasio keuangan adalah sulitnya dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakaianya

#### **2.1.6.5. Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan**

Rasio Likuiditas, menggambarkan kemampuan Perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos- aktiva lancar dan utang lancar. Beberapa rasio likuiditas ini adalah sebagai berikut (Harahap, 2004:301) :

- *Current Ratio* (Rasio Lancar), Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan Perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung Current Ratio adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- *Quick Ratio* (Rasio Cepat), Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. Adapun rumus yang digunakan dalam memghitung Quick Ratio adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset - Inventory}}{\text{Current Liability}}$$

Rasio Solvabilitas, menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila

Perusahaan di likuidasi (Harahap, 2004:303). Salah satu yang termasuk rasio solvabilitas adalah :

- *Debt to Asset* (Rasio Hutang Atas Aktiva), merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total uang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva Perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang berpengaruh pada pengelolaan aktiva Perusahaan.

Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung Debt To Asset adalah :

$$\text{Debt To Asset} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola asset-assetnya. Artinya dalam hal ini adalah mengukur kemampuan manajemen Perusahaan dalam mengelola persediaan bahan mentah, barang dalam proses, dan barang jadi serta kebijakan manajemen dalam mengelola aktiva lainnya dan kebijakan pemasaran. Rasio manajemen aktiva menganalisis hubungan antara laporan laba rugi, khususnya penjualan dengan unsur-unsur aktiva. Rasio aktivitas ini diukur dengan istilah perputaran unsur-unsur aktiva yang dihubungkan dengan penjualan. Rasio-rasio aktivitas yang umum digunakan salah satunya adalah :

- *Inventory Turnover* (Rasio Perputaran Persediaan), Rasio ini untuk mengetahui kemampuan Perusahaan dalam mengelola persediaan dalam arti beberapa kali persediaan yang diubah menjadi penjualan. Rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio

ini merupakan indikasi yang cukup popular untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan. Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung Inventory Turnover adalah :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

Rasio Profitabilitas, merupakan rasio untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu Perusahaan. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio ini disebut juga rasio rentabilitas. Yang termasuk rasio profitabilitas antara lain :

- *Net Profit Margin*, Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung Net Profit Margin adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

- *Return On Assets* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu (Hanafi, 2016:42). Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Dengan mengatahui rasio ini, kita bisa menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktivitasnya dalam kegiatan operasional perusahaan (Pangerapan et al., 2020).

*Return On Assets* (ROA) melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Fahmi, 2014:165)

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan *Return On Assets* (ROA) merupakan analisis penilaian kinerja keuangan yang memfokuskan pada laba bersih yang diperoleh perusahaan.

Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung *Return On Assets* adalah:

$$\boxed{\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}}$$

- *Return On Equity* (ROE) merupakan suatu alat untuk mengukur kinerja keuangan di perusahaan dapat dilihat dari perhitungan rasio yang biasa disebut dengan profitabilitas usaha (Noordiatmoko, 2020). Return on equity merupakan perbandingan antara laba bersih dengan modal pemilik. Rasio ini menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada nilai buku investasi pemegang saham.

Menurut (Kasmir, 2017:204) Return on equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, sehingga menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Menurut Hery (2015:194) Return on equity digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Return on Equity (ROE) dapat diketahui dengan menggunakan rumus :

$$\boxed{\frac{Return\ On\ Equity = \text{Laba}\ Bersih\ setelah\ pajak}{Equitas}}$$

### **2.1.7. Rasio Keuangan**

Dari beberapa penelusuran yang peneliti lakukan, ada beberapa penelitian yang terkait dengan Analisis pengukuran kinerja keuangan yang dijadikan sebagai acuan penelitian. Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

No.	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1.	Fajrin & Laily (2016)	Analisis profitabilitas dan likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	Hasil penelitian yang didapatkan, bahwa Kinerja keuangan dilihat dari rasio profitabilitas dikatakan efisien dan dilihat dari rasio likuiditas dikatakan likuid. Hal ini hal ini ditinjau dari beberapa rasio yang belum memenuhi standart BUMN karena kurang efektif dan kurang efisien

			dalam penggunaan aktivanya seperti tidak efektivitas terhadap biaya yang dikeluarkan untuk sumber daya manusia dan beban operasi yang semakin meningkat setiap tahunnya.
2.	Restia Yuasita (2018)	Analisis rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Socfin Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Socfin Indonesia (socfindo) Medan yang diukur dengan rasio keuangan dari tahun 2012 sampai tahun 2016 bahwa CR tertinggi adalah tahun 2012 sebesar 1,22 kali dan terendah adalah tahun 2016 sebesar 0,89 kali, QR tertinggi adalah tahun 2012 sebesar 0,88 kali dan terkecil adalah tahun 2016 sebesar 0,55 kali, DAR terendah adalah tahun 2014 sebesar 42,65% dan tertinggi adalah tahun 2016 sebesar 50,92%. DER terendah adalah tahun 2014 sebesar 74,36% dan tertinggi adalah tahun 2016 sebesar 103,75%, ROE tertinggi adalah tahun 2016 sebesar 98,14% dan terendah tahun 2016 sebesar 68,10%, ROI tertinggi adalah tahun 2012 sebesar 54,69% dan terendah tahun 2016 sebesar 33,42%, FATO tertinggi adalah tahun 2012 sebesar 2,35 kali dan terendah tahun 2016 sebesar 1,45 kali.

3.	Siska Fratiwi dan H.Pantani Dahlan (2022)	Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Indofood Suksesmakmur Tbk	Hasil penelitian yang didapatkan, diukur dari beberapa analisis rasio yang digunakan, PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, yang memiliki kinerja keuangan paling baik
4.	Didik Noordiatmoko (2020)	Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Mayora Indah Tbk, Periode 2014 – 2018	Kinerja keuangan pada PT Mayora Indah Tbk selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 berdasarkan hasil perhitungan dari rasio profitabilitas berada diatas standar industri. Jadi kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk dalam memperoleh keuntungan nya dapat diukur dari tingkat kesehatan kinerja keuangan setelah dianalisis kinerja keuangan nya dikategorikan sangat baik.
5.	Andi Iswandi (2022)	Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018)	Berdasarkan rasio profitabilitas dari penelitian ini adalah kinerja keuangan bank BRI Syari'ah pada tahun 2016-2018 mengalami fluktuasi jika dilihat dari return on asset, net profit margin dan return on equity berada ditahun 2017 sedangkan pada tahun 2016 nilai rasio profitabilitas berada diposisi tertinggi baik secara return on asset, net profit margin dan return on equity yang menandakan bahwa kinerja keuangan tahun 2018 sangat menurun.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Peranan kerangka pemikiran dalam suatu penelitian yaitu sebagai dasar untuk menggambarkan secara tepat objek yang akan diteliti dan memberikan suatu gambaran yang jelas dan sistematik penelitian ini di maksudkan untuk mengetahui bagaimana analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

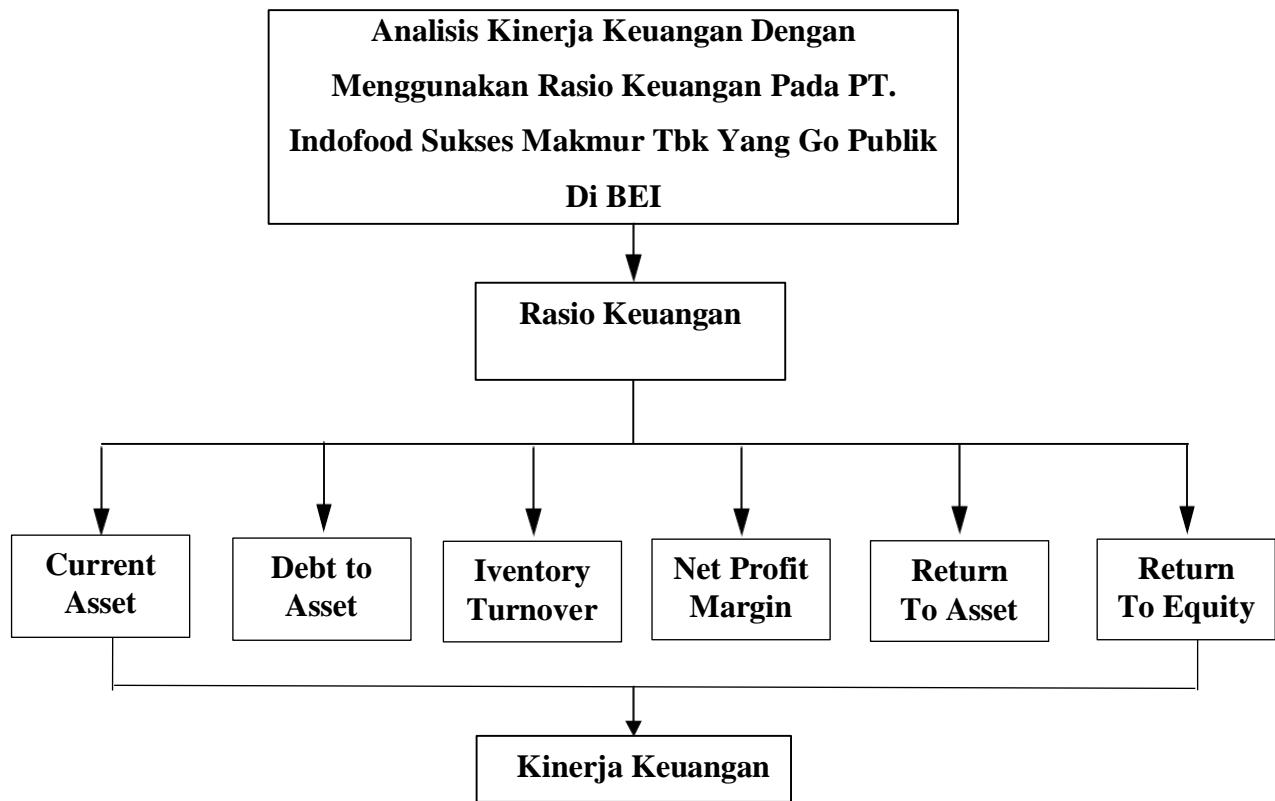
Kerangka Pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori-teori yang berhubungan dengan fenomena yang menjadi masalah dalam penelitian. Laporan keuangan perusahaan merupakan acuan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan pemegang saham, karena apabila kinerja keuangan perusahaan baik maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut (Olyvia & Matoati, 2019). Sehingga dari laporan keuangan perusahaan ini, investor dapat melihat bagaimana kinerja keuangan dalam memberikan kontribusi pada perusahaannya.

Menurut (Fauzi dkk, 2016:55) untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan, seorang analis keuangan memerlukan ukuran- ukuran tertentu. Ukuran yang sering kali dipergunakan adalah rasio, yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan. Pada umumnya rasio keuangan terdiri dari empat macam salah satunya adalah rasio profitabilitas. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya (3310).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis mengukur kinerja keuangan Perusahaan dilakukan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari Current Ratio, Debt To Asset, Net Profit Margin, Inventory Turnover, Return to Asset dan Return to Equity.

Penelitian ini akan membahas tentang “Kinerja Keuangan dengan menggunakan analisis Rasio Keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk” berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka maka dapat ditarik maka dapat ditarik sebuah kerangka pemikiran yang tampak pada gambar berikut.

**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**



## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah PT. Indofood Sukses Makmur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 dengan menggunakan kumpulan data laporan keuangan perusahaan melalui halaman resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme digunakan untuk melakukan penelitian terhadap populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2016:8).

#### **3.3 Operasional Variabel**

Defenisi operasional variabel adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek, kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016:39). Definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar), Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan Perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya.

2. *Debt to Asset* (Rasio Hutang Atas Aktiva), merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total uang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva Perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang berpengaruh pada pengelolaan aktiva Perusahaan
3. *Inventory Turnover* (Rasio Perputaran Persediaan), Rasio ini untuk mengetahui kemampuan Perusahaan dalam mengelola persediaan dalam arti beberapa kali persediaan yang diubah menjadi penjualan.
4. *Net Profit Margin*, Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net profit margin* semakin baik operasi suatu Perusahaan.
5. Return On Assets mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu (Hanafi, 2016:42).
6. Return On Equity Return on equity merupakan suatu alat untuk mengukur kinerja keuangan di perusahaan dapat dilihat dari perhitungan rasio yang biasa di sebut dengan profitabilitas usaha (Noordiatmoko, 2020).
7. Kinerja Keuangan adalah suatu pada periode waktu tertentu guna mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan perusahaan dengan tujuan bisa memberi masukan manajer perusahaan atau investor dalam menentukan kebijakan perusahaan (Kadim & Sunardi, 2020).

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi Menurut Sugiyono (2015 : 135) mendefinisikan populasi Dalam penelitian kuantitatif, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk, yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **3.4.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Agar sampel yang diambil benar dan tepat, maka diperlukan teknik pengambilan sampel. penentuan sampel perlu dilakukan dengan cara yang dapat dipertanggung jawabkan untuk mendapatkan data yang benar, sehingga kesimpulan yang diambil dapat dipercaya.data yang dijadikan Sampel dalam penelitian ini adalah laporan neraca dan laporan laba rugi periode 2020-2022.

#### **3.4.3 Jenis Dan Sumber Data**

##### **3.4.3.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Kuantitatif, adalah data berupa bilangan yang nilainya berubah-ubah atau bersifat variatif. Dalam penelitian ini data kuantitatif adalah hasil kuisioner dengan menggunakan skala likert yang disebarluaskan kepada responden.

2. Data Kualitatif, adalah data yang bukan merupakan bilangan tetapi berupa ciri-ciri, sifat-sifat, keadaan atau gambaran suatu objek. Dalam penelitian ini data kualitatif adalah kondisi perusahaan atau sejarah perusahaan.

#### **3.4.3.2 Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, dimana data tidak diperoleh secara langsung melainkan dari dokumen-dokumen. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa Laporan keuangan Perusahaan Sektor Telekomunikasi Tahun 2016-2020 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3.4.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian kepustakaan yaitu dengan melakukan studi literatur dengan cara membaca dan mempelajari data-data yang berhubungan dengan masalah yang akan dijadikan landasan pemikiran teoritis dalam penelitian data sekunder.
2. Penelitian dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan dan melakukan dokumentasi pada data laporan keuangan laba rugi perusahaan yang menjadi objek penelitian sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian yang diperoleh dari laman situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **3.4.4.1 Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif, yaitu teknik analisis data yang didasarkan pada perhitungan, dan menginterpretasikan data yang berisi angka-angka. Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data ini terdiri dari enam analisis data yaitu Analisis Current Ratio, Debt to Asset, Inventory Turnover, Net Profit Margin, Return on Asset dan Return On Equity sebagai berikut

#### **3.4.4.1.1 Analisis Current Ratio**

Pada penelitian ini perhitungan *Current Ratio* dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### **3.4.4.1.2 Debt to Asset**

Pada penelitian ini perhitungan *Current Ratio* dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### **3.4.4.1.3 Inventory Turnover**

Pada penelitian ini perhitungan *Inventory Turnover* dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

#### **3.4.4.1.4 Net Profit Margin**

Pada penelitian ini perhitungan *Net Profit Margin* dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

#### **3.4.4.1.4 Return On Asset**

Pada penelitian ini perhitungan *Return On Asset* dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset, yang berarti semakin baik. Berikut standar industri *Return On Assets* (Jabbar, 2020:47) :

#### **3.4.4.1.2 Return On Equity**

Pada penelitian ini perhitungan *Return On Equity* dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Equitas}}$$

ROE digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba bersih setelah dikurangi pajak dalam memanfaatkan modalnya. Semakin tinggi nilai ROE, semakin baik pula kinerjanya dalam menghasilkan laba

bersih setelah dikurangi pajak. Dengan kata lain, ROE dapat menunjukkan berapa keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dari setiap rupiah yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Berikut standar industri Return On Equity (Jabbar, 2020:47)

Setelah dilakukan perhitungan selanjutnya menganalisis dengan membandingkan standar dari masing-masing rasio, kemudian ditarik kesimpulan sesuai dengan tujuan dari masing-masing rasio tersebut.

Berikut disajikan standar rasio keuangan menurut kasmir :

**Tabel 2. Rasio Standar Industri**

Rasio Laporan Keuangan	Standar Rasio
Current Ratio	200 %
Debt To Asset	35%
Inventory Turnover	20 kali
Net Profit Margin	20%
Return On Asset	30%
Return On Equity	40%

Sumber : Kasmir

**Tabel 3. Standar Industri Return On Assets**

Standar	Kriteria
$\geq 8,32\%$	Sangat Baik
7,21%-8,31%	Baik
5,99%-7,20%	Cukup Baik
4,71%-5,98%	Kurang Baik
$\leq 4,70\%$	Buruk

Sumber : Kasmir

**Tabel 4. Standar Industri Return On Equity**

Standar	Kriteria
$\geq 5,98$	Sangat Baik
4,99%-5,97%	Baik
3,99%-4,98%	Cukup Baik
2,99%-3,98%	Kurang Baik

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Lokasi Penelitian**

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. merupakan salah satu perusahaan mie instant dan makanan olahan terkemuka di Indonesia yang menjadi salah satu cabang perusahaan yang dimiliki oleh Salim Group. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Cabang Bandung didirikan pada bulan Mei 1992 dengan nama PT Karya Pangan Inti Sejati yang merupakan salah satu cabang dari PT. Sanmaru Food Manufcturing Company Ltd. yang berpusat di Jakarta dan mulai beroperasi pada bulan Oktober 1992. Pada saat itu jumlah karyawan yang ada sebanyak 200 orang.

Pada tahun 1994, terjadi penggabungan beberapa anak perusahaan yang berada di lingkup Indofood Group, sehingga mengubah namanya menjadi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. yang khusus bergerak dalam bidang pengolahan mie instan. Divisi mie instan merupakan divisi terbesar di Indofood dan pabriknya tersebar di 15 kota, diantaranya Medan, Pekanbaru, Palembang, Tangerang, Lampung, Pontianak, Manado, Semarang, Surabaya, Banjarmasin, Makasar, Cibitung, Jakarta, Bandung dan Jambi, sedangkan cabang tanpa pabrik yaitu Solo, Bali dan Kendari. Hal ini bertujuan agar produk yang dihasilkan cukup didistribusikan ke wilayah sekitar kota dimana pabrik berada, sehingga produk dapat diterima oleh konsumen dalam keadaan segar serta membantu program pemerintah melalui pemerataan tenaga kerja lokal.

#### **4.1.2 Visi dan Misi PT. Indofood Sukses Makmur**

Visi dan misi yang ditunjukan oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. adalah realistik, spesifik, dan meyakinkan yang merupakan penggambaran citra, nilai, arah dan tujuan untuk masa depan perusahaan.

**Visi:** “Menjadi perusahaan yang dapat memenuhi kebutuhan pangan dengan produk bermutu, berkualitas, aman untuk dikonsumsi dan menjadi pemimpin di industri makanan”.

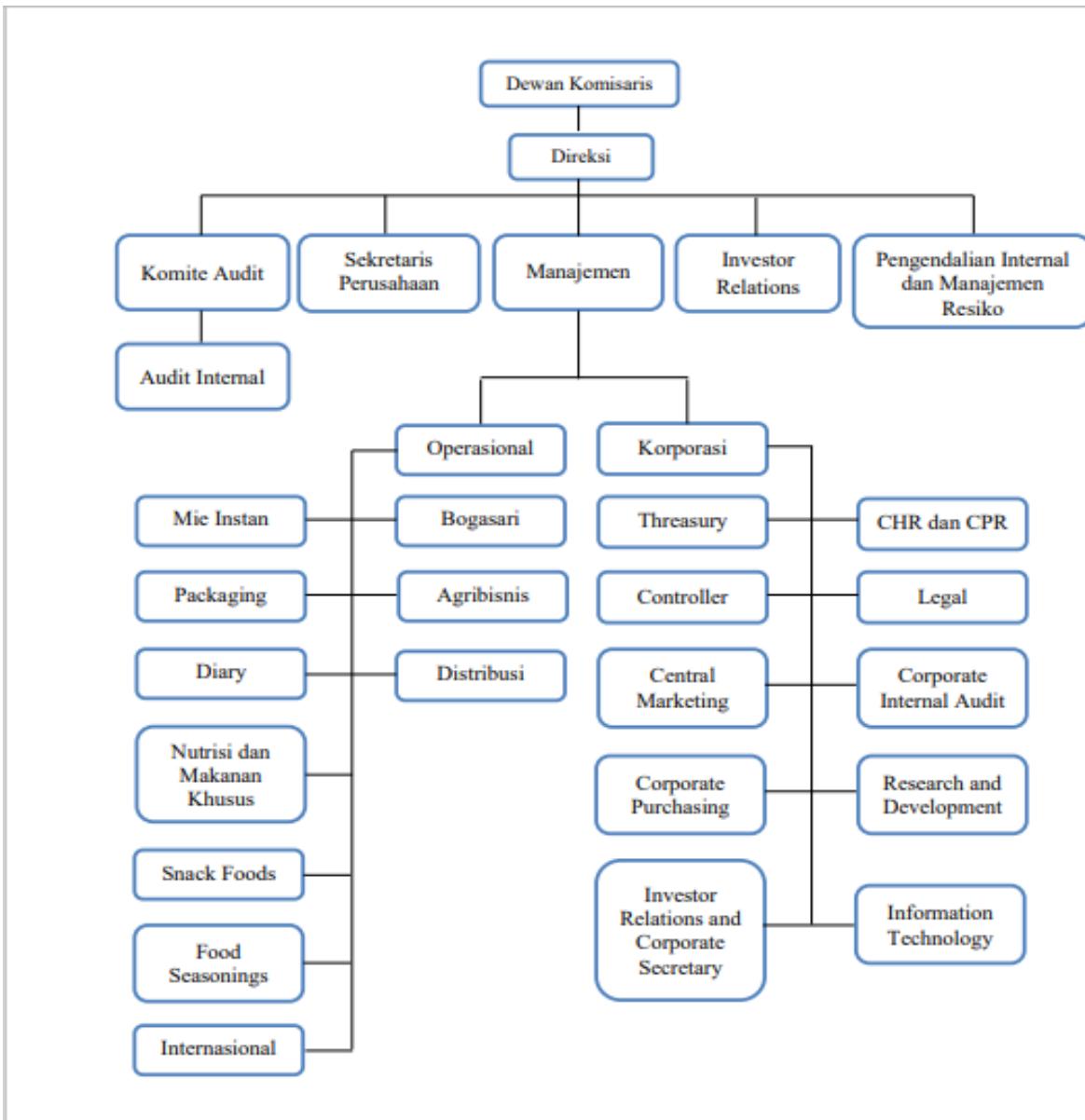
**Misi:**“Menjadi perusahaan transnasional yang dapat membawa nama Indonesia di bidang industri makanan”.

#### **4.1.3 Struktur Organisasi dan Job Description PT Indofood Sukses Makmur**

##### **Tbk**

###### **1. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi adalah sebuah garis hierarki atau bertingkat yang mendeskripsikan komponen-komponen yang menyusun perusahaan, dimana setiap individu atau SDM yang berada pada lingkup perusahaan tersebut memiliki posisi dan fungsinya masing-masing. Struktur yang dibuat untuk kepentingan perusahaan dengan menempatkan orang-orang yang berkompeten sesuai dengan bidang dan keahliannya. Struktur organisasi yang tersusun sesuai dengan karakteristik perusahaan akan sangat bermanfaat bagi jalannya operasional perusahaan. Bagi sebuah perusahaan, struktur organisasi merupakan salah satu fungsi dasar bagi sebuah manajemen untuk mencapai target, strategi dan sasaran yang ditetapkan oleh sebuah perusahaan. Struktur organisasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yaitu sebagai berikut :



**Gambar 1. Struktur Organisasi PT. Indofood Sukses Makmur**

## 2. Job Description

Berdasarkan struktur organisasi Perusahaan PT.Indofood Tbk, tersebut di atas, berikut dapat di uraikan pembagian tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian dalam struktur organisasi sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai berikut;

a. Manajer Umum (General Manager)

Manajer utama wewenang tertinggi perusahaan yang bertanggung jawab atas berlangsungnya segala kegiatan perusahaan meliputi memimpin, mengatur, membimbing, dan mengarahkan organisasi perusahaan, dimana kegiatan tersebut untuk mencapai prestasi yang tinggi dalam menghasilkan produkproduk berkualitas tersebut sebagai jaminan sistem mutu yang selalu terjaga dan dilaksanakan secara konsisten.

b. Manajer Pabrik (Factory Manager)

Manajer pabrik bertugas dan bertanggung jawab dalam mengatur dan mengawasi kegiatan yang berhubungan dengan produksi dan mengambil tindakan untuk kelancaran jalannya proses produksi. Selain itu manajer pabrik memiliki tugas dan tanggung jawab diantaranya;

- Supervisor Produksi (Production Supervisor) Supervisor produksi bertugas untuk menyempurnakan organisasi, prosedur dan sistem kerja guna dalam pencapaian dalam semua aspek. Menyediakan kebutuhan sarana dan fasilitas kerja sesuai dengan persyaratan.
- Manajer Teknik (Manager Technical) Bertugas merencangkan, mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan teknik sehingga

dapat menjamin kelancaran operasional mesin produksi dan sarana penunjang. Membuat perencanaan kerja yang disesuaikan dengan tujuan manajemen khususnya dalam kegiatan yang menyangkut teknik. Menjaga pelaksanaan perawatan dan perbaikan mesin.

- Manajer Gudang (Warehouse Manager) Manajer gudang bertugas merencanakan dan mengendalikan kegiatan pergudangan, sehingga tercapai tujuan utamanya, diantaranya keamanan, keakurasiannya jumlah dan kebutuhan barang yang dikelola, dengan melaksanakan sistem dan prosedur yang telah ditetapkan manajemen.
  - Supervisor PPIC Supervisor ini bertugas merencanakan jadwal produksi dan mengendalikan pengadaan bahan baku (Raw Material / RM) dan barang jadi (Finish Good / FG). FG merencanakan kedatangan RM untuk menunjang kelancaran proses produksi sesuai jadwal yang telah dibuat. Membuat jadwal produksi berdasarkan Confirmed Weekly Order (CWO) yang diterima. Memantau tingkat persediaan dari gudang RM maupun FG sehingga standar dan persediaan penyanga tetap terjaga.
- c. Manajer Pembangunan dan Pengawasan Mutu Produk (Product Process Development and Quality Manager) Manajer PDQC bertugas dan bertanggung jawab dalam memeriksa bahan baku, bahan tambahan, produk jadi, dan bahan pengemas. Mengawasi analisa kualitas produksi, bertanggung jawab atas kelengkapan laboratorium untuk analisa dan pengembangan produk.

- Supervisor Pengawasan Mutu Proses (Quality Control Process Spv)  
Supervisor pengawasan mutu proses bertugas membantu BPDQC dalam hal sistem pengendalian mutu proses produksi, memantau dan mengendalikan kualitas proses produksi dan produk jadi, sesuai standar mutu yang ditetapkan. Memantau pekerjaan QC proses Spv dan bagian administrasi, melakukan perbaikan mutu dan cost peralatan untuk kebutuhan analisis.
- Supervisor Pengawasan Mutu Bahan Baku/Produk Jadi (Quality Control Raw Material/Finished Good Spv) Supervisor pengawasan mutu bahan baku/produk jadi bertugas membantu BPDQC dalam melakukan pengawasan secara langsung teradap proses Incoming Quality Control (IQC), Outgoing Quality Control (OQC) yang meliputi koordinasi QC Field RM dan FG serta pelaksanaan penerbitan hasil analisa IQC dan OQC sehingga aktivitas kera bisa berjalan lancar. Melakukan koordinasi tugas IQ RM dan FG, OQC RM dan FG serta mengembangkan proses. Menjaga kelancaran tugas penerima RM/FG dan OQC RM/FG, Mengawasi pelaksanaan GMP HACCP dan SOP pada pergudangng. Mewakili BPDQC jika tidak ada, memantau, mengevaluasi standar mutu yang telah ditetapkan.

d. Manajer Keuangan (Finance and Accounting Manager)

Manajer keuangan bertugas dan bertanggung jawab merencanakan, menyiapkan budget dan planning (AOP) untuk menentukan tujuan yang harus dicapai. Memonitor kegiatan 41 operasional dalam al aspek financial

supaya sealan dengan AOP. Menandatangani bank instrument (cek, transfer bank) sesuai dengan batasan yang ditetapkan perusahaan. verifikasi setiap pengeluaran biaya ataupun pembelian aset dan penggunaan dana lainnya sesuai dengan batasan yang ditetapkan oleh perusahaan, menetapkan pelaksanaan sistem dan prosedur yang berkaitan dengan keuangan.

e. Manajer Personalia (Branc Personnerl Manager)

Manajer personalia memiliki fungsi merencanakan, mengordinir, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan kepersonalian yang meliputi ubungan industrial, administrasi kepegawaian, keamanan, kehumasan, dan pelayanan umum untuk mendukung proses pencapaian tujuan perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu, manajer personalia memiliki tugas dan tanggung jawab menciptakan hubungan industrial yang harmonis untuk mencapai ketenangan industrial (ketenangan kerja dan ketenangan usaha) dilingkungan perusahaan.

f. Manajer Pemasaran ( Areaa Sales and Promotion Manager)

Manajer pemasaran memiliki tugas tanggung jawab dalam mengkoordinir distribusi produk ke daerah pemasaran, melakukan tugas penjualan dan permintaan produk, merencanakan dan membuat rencana penjualan dan permintaan produk.

g. Purcashing Office Purcashing memiliki tugas dan wewenang dalam menetapkan dan memelihara prosedur pembelian untuk mengendalikan aktifitas pembelian, mengesahkan dokumen pembelian sebelum dokumen

dikirim ke pemasok dan memilih serta mengevaluasi pemasok yang telah ditetapkan.

## **4.2 Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan PT. Indofood Sukses Makmur periode 2020-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa data laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur. Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan menggunakan enam analisis sebagai berikut:

### **4.2.1 Analisis Current Ratio**

Current ratio adalah alat pengukur kemampuan suatu usaha dalam membayar kewajiban jangka pendek seperti upah dan utang. Biasanya, perhitungan ini banyak dilakukan oleh kreditur, trader, maupun investor untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam membayar utang saat jatuh tempo. Pengaruh current ratio terhadap harga saham adalah semakin tinggi nilainya (di atas satu), maka akan mendorong peningkatan kualitas saham. Sehingga dapat diprediksi bahwa harganya akan naik. Oleh sebab itu, investor dapat menilai apakah bisnis tersebut layak dijadikan lahan investasi atau tidak.

Analisis *Current Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sehingga dari rumus di atas maka perhitungan Current Ratio PT. Indofood

Sukses Makmur adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio 2020} = \frac{38.418.238}{27.975.875} 100\%$$

$$= 1,37\%$$

$$\text{Current Ratio 2021} = \frac{54.183.399}{40.403.404} 100\%$$

$$= 1,34\%$$

$$\text{Current Ratio 2022} = \frac{54.876.668}{30.725.942} 100\%$$

$$= 1,78\%$$

Berikut ini disajikan Tabel hasil dari perhitungan Current Ratio PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2020-2022

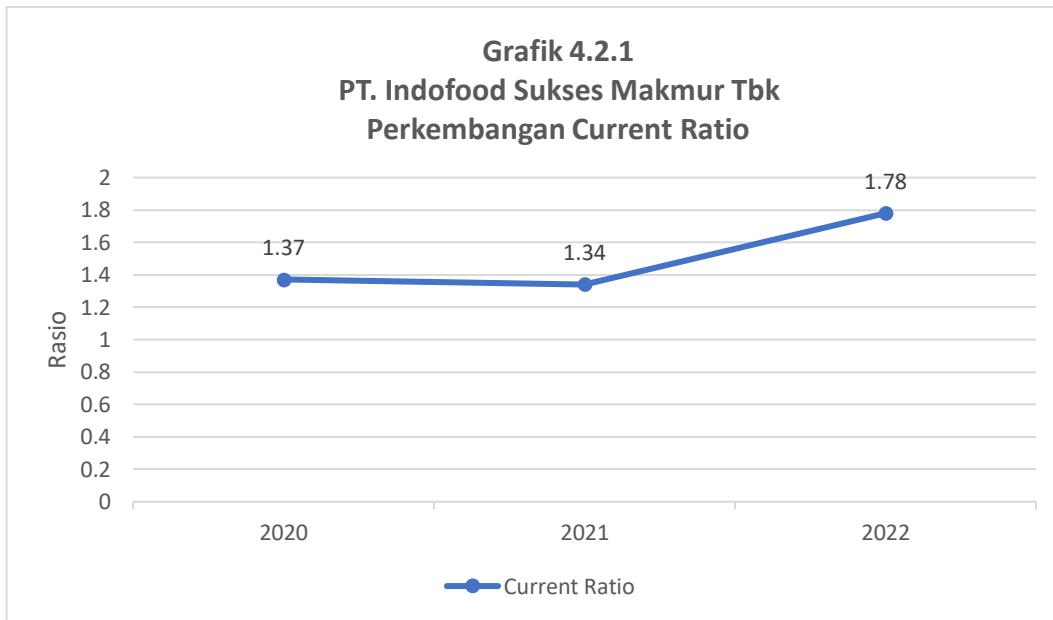
**Tabel 5. Hasil Perhitungan Current Ratio PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2020-2022 :**

Tahun	Aktiva Lancar (1)	Hutang Lancar (2)	Current Rasio (1: 2)	Trend	Standar	Kriteria
2020	38.418.238	27.975.875	1,37%	-	200%	Likuid
2021	54.183.399	40.403.404	1,34%	0,03%		
2022	54.876.668	30.725.942	1,78%	-0,44%		

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa Current Ratio atau rasio lancar PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, dari tahun 2020-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 rasio lancar Perusahaan sebesar 1,37% ini menunjukkan bahwa Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 1,37. Kemudian pada tahun 2021 rasio lancar Perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2020 sebesar 0,03% menjadi sebesar 1,34% yang artinya setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 1,34 . Dan pada tahun 2022

mengalami peningkatan dari tahun 2021 sebesar 0,44% menjadi 1,78% yang artinya setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 1,78. Perkembangan kinerja dari Current Ratio tersebut dapat dilihat pada grafik berikut :



Berdasarkan grafik di atas menggambarkan bahwa Current Ratio dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, mengalami fluktuasi dan kinerja keuangan selama tiga tahun terakhir meskipun tidak mencapai standar rasio yaitu sebesar 200% namun masih dapat dikatakan likuid karena Perusahaan memiliki kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan aktiva yang dimiliki oleh Perusahaan.

#### 4.2.2 Analisis Debt To Asset

Debt To Asset Ratio adalah rasio yang mengukur seberapa besar aset perusahaan dapat menanggung hutang yang dimiliki korporasi tersebut. Apabila hasil dari debt to asset ratio tinggi maka semakin tinggi resiko perusahaan dalam

melunasi kewajibannya. Debt to assets ratio dibutuhkan perusahaan dalam mengukur kesehatan keuangan perusahaan khususnya dalam menanggung hutang yang dimilikinya. Debt to assets ratio menggunakan perbandingan total hutang dengan total aset yang dimiliki.

Analisis *Debt To Asset* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt To Asset} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Aktiva}} 100\%$$

Sehingga dari rumus di atas maka perhitungan *Debt To Asset* PT. Indofood Sukses Makmur adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Debt to Asset 2020} &= \frac{83.998.472}{163.136.516} 100\% \\ &= 0,51 \%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Debt to Asset 2021} &= \frac{92.724.082}{179.356.193} 100\% \\ &= 0,51 \%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Debt to Asset 2022} &= \frac{86.810.262}{180.433.300} 100\% \\ &= 0,48 \%\end{aligned}$$

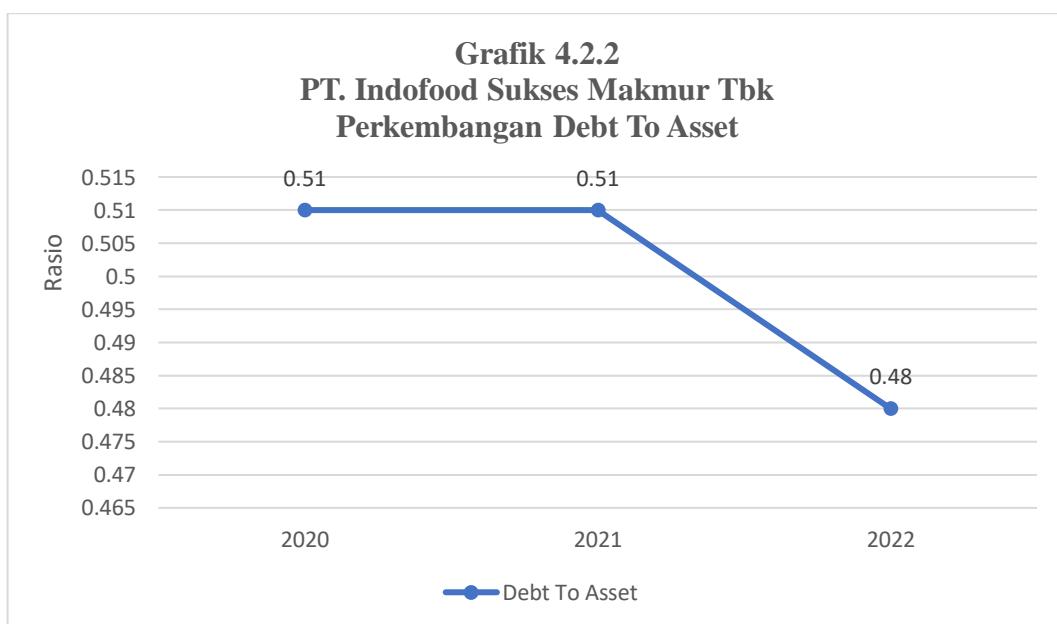
Berikut ini disajikan Tabel hasil dari perhitungan *Debt To Asset* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2020-2022

**Tabel 6. Hasil Perhitungan Debt To Asset PT. Indofood Sukses Makmur Tbk**  
**Periode 2020-2022 :**

Tahun	Total Hutang (1)	Total Aktiva (2)	Debt To Asset (1: 2)	Trend	Standar	Kriteria
2020	83.998.472	163.136.516	0,51%	-	35%	Solvabel
2021	92.724.082	179.356.193	0,51%	-		
2022	86.810.262	180.433.300	0,48%	0,03%		

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rasio total hutang atas total aktiva pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 Debt To Asset sebesar 0,51% yang artinya bahwa setiap 0,51 hutang dapat dijamin oleh total aktiva sebesar Rp.1. kemudian Debt To Asset tidak mengalami peningkatan maupun penurunan yaitu masih sama sebesar 0,51% yang artinya setiap 0,51 hutang dapat dijamin oleh total aktiva sebesar Rp.1. dan kemudian mengalami penurunan dari tahun 2021 sebesar 0,03% yang artinya 0,48% hutang dapat dijamin oleh total aktiva sebesar Rp.1. Perkembangan kinerja Perusahaan dari Debt To Asset dapat dilihat dari grafik berikut :



Berdasarkan grafik di atas menggambarkan bahwa Debt To Asset dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, mengalami fluktuasi dan kinerja keuangan selama tiga tahun terakhir meskipun tidak mencapai standar rasio yaitu sebesar 35% namun masih dapat dikatakan solvabel karena Perusahaan memiliki kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang dengan total aktiva yang dimiliki oleh Perusahaan.

#### **4.2.3 Analisis Inventory Turnover**

Inventory Turnover dinyatakan dalam satuan perhitungan rata-rata kecepatan penjualan persediaan. Atau, lebih tepatnya, inventory turnover adalah sebuah metode untuk mengukur seberapa cepat sebuah perusahaan dapat menjual persediaan barang dalam satu periode.

Salah satu fungsi dari inventory turnover adalah membantu perusahaan dalam mengambil keputusan yang lebih baik terkait manajemen persediaan. Dengan mengetahui tingkat perputaran persediaan, perusahaan dapat mengidentifikasi barang yang mengalami kesulitan penjualan dan mengambil langkah-langkah untuk mengatasinya.

Analisis *Inventory Turnover* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}} 100\%$$

Sehingga dari rumus di atas maka perhitungan Inventory Turnover PT. Indofood Sukses Makmur adalah sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turnover 2020} = \frac{54.979.425}{10.874.054} 100\%$$

= 5,05 Kali

$$\text{Inventory Turnover 2021} = \frac{66.881.557}{12.763.845} 100\%$$

= 5,23 Kali

$$\text{Inventory Turnover 2022} = \frac{76.858.593}{16.540.810} 100\%$$

= 4,64 Kali

Berikut ini disajikan Tabel hasil dari perhitungan Inventory Turnover PT.

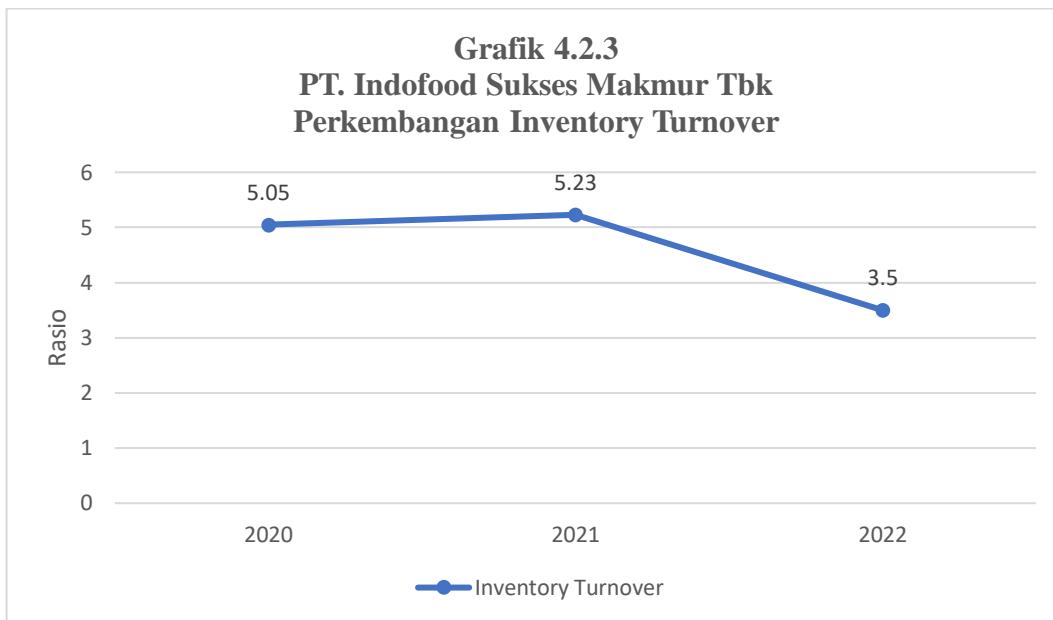
Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2020-2022

**Tabel 7. Hasil Perhitungan Inventory Turnover PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2020-2022 :**

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Rata-Rata Persediaan	Inventory Turnover (1: 2)	Trend	Standar	Kriteria
2020	54.979.425	10.874.054	5,05 Kali	-	20 Kali	Inefisien
2021	66.881.557	12.763.845	5,23 Kali	-0,18		
2022	76.858.593	16.540.810	4,64 Kali	0,59		

Sumber : Data diolah 2023

Dari hasil perhitungan inventory turnover diatas pada tahun 2020 sebesar 5,05 kali. Kemudian pada tahun 2021 inventory turnover mengalami peningkatan sebesar 0,18 menjadi sebesar 5,23 kali dari tahun 2020. Peningkatan ini disebabkan karena adanya kenaikan harga pokok penjualan dari Rp. 54.979.425 menjadi Rp. 66.881.557 dan diikuti dengan adanya kenaikan rata-rata persediaan dari Rp. 10.874.054 menjadi Rp. 12.763.845 dan pada tahun 2022 inventory turnover mengalami penurunan sebesar 0,59 yang menjadi sebesar 4,64 kali. Perkembangan kinerja dari inventory turnover dapat dilihat dari grafik berikut :



Berdasarkan grafik diatas menggambarkan bahwa Inventory Turnover dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami fluktuasi dan kinerja keuangan Perusahaan selama tiga tahun terakhir dapat dikatakan inefisien karena tidak mencapai standar rasio yaitu sebesar 20 kali yang artinya perputaran dana yang ditanam dalam persediaan tidak mengalami peningkatan.

#### **4.2.4 Analisis Net Profit Margin**

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Semakin tinggi net profit margin, maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu sehingga perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang efisien. Sebaliknya, jika semakin rendah net profit margin maka semakin buruk kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan sehingga perusahaan

cenderung dinilai tidak efisien. Rasio atau pedoman yang baik adalah > 5 %.

Analisis *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sehingga dari rumus di atas maka perhitungan Net Profit Margin PT. Indofood Sukses Makmur adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin 2020} = \frac{8.752.066}{81.731.469} \times 100\% \\ = 10,7\%$$

$$\text{Net Profit Margin 2021} = \frac{11.203.585}{99.345.618} \times 100\% \\ = 11,3\%$$

$$\text{Net Profit Margin 2022} = \frac{9.192.569}{110.830.272} \times 100\% \\ = 8,29\%$$

Berikut ini disajikan Tabel hasil dari perhitungan Net Profit Margin PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2020-2022

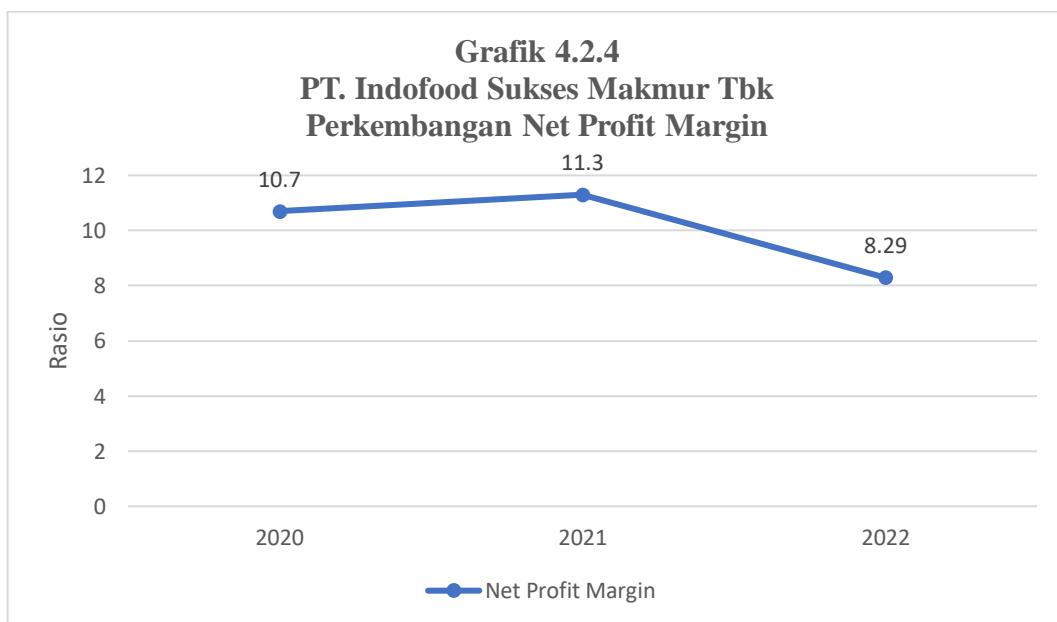
**Tabel 8. Hasil Perhitungan Net Profit margin PT. Indofood Sukses Makmur Tbk  
Periode 2020-2022 :**

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan	NPM (1: 2)	Trend	Standar	Kriteria
2020	8.752.066	81.731.469	10,7%	-	20%	Inefisien
2021	11.203.585	99.345.618	11,3%	-0,6%		
2022	9.192.569	110.830.272	8,29%	3,01%		

Sumber : Data diolah 2023

Dari hasil perhitungan Net Profit Margin pada PT. Indofood Sukses Makmur

Tbk diatas dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 Net Profit Margin sebesar 10,7% yang artinya bahwa setiap Rp.1 penjualan mendapatkan laba sebesar 0,11%. Kemudian pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,6% menjadi sebesar 11,3% yang artinya setiap Rp.1 penjualan mendapatkan laba sebesar 0,11%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih setelah pajak dari Rp. 8.752.066 pada tahun 2020 menjadi Rp. 11.203.585 dan diikuti dengan adanya kenaikan penjualan dari Rp. 81.731.469 menjadi Rp. 99.345.618 dan pada tahun 2022 net profit margin mengalami penurunan sebesar 3,01% menjadi sebesar 8,29% yang artinya setiap Rp.1 Penjualan mendapatkan laba sebesar 0,08%. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak dari Rp. 11.203.585 menjadi Rp. 9.192.569. Perkembangan kinerja keuangan dari Net Profit Margin dapat dilihat pada grafik berikut :



#### 4.2.5 Analisis Return On Asset

Salah satu tujuan perusahaan adalah menghasilkan keuntungan atau laba sesuai dengan yang diharapkan perusahaan. *Return On Assets* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan menggunakan aktiva/assetnya secara efektif. Dengan mengetahui ROA, dapat dilihat apakah perusahaan sudah efektif dalam pemanfaatan total aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Semakin tinggi ROA berarti kemampuan perusahaan mengelola total assetnya semakin baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ROA yang tinggi menandakan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan adalah baik.

Analisis *Return On Assets* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} 100\%$$

Sehingga dari rumus di atas maka perhitungan Return On Asset PT. Indofood

Sukses Makmur adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets 2020} = \frac{8.752.066}{163.011.800} 100\% \\ = 5,36\%$$

$$\text{Return On Assets 2021} = \frac{11.203.585}{179.271.800} 100\% \\ = 6,24\%$$

$$\text{Return On Assets 2022} = \frac{9.192.600}{180.433.300} 100\% \\ = 5,10\%$$

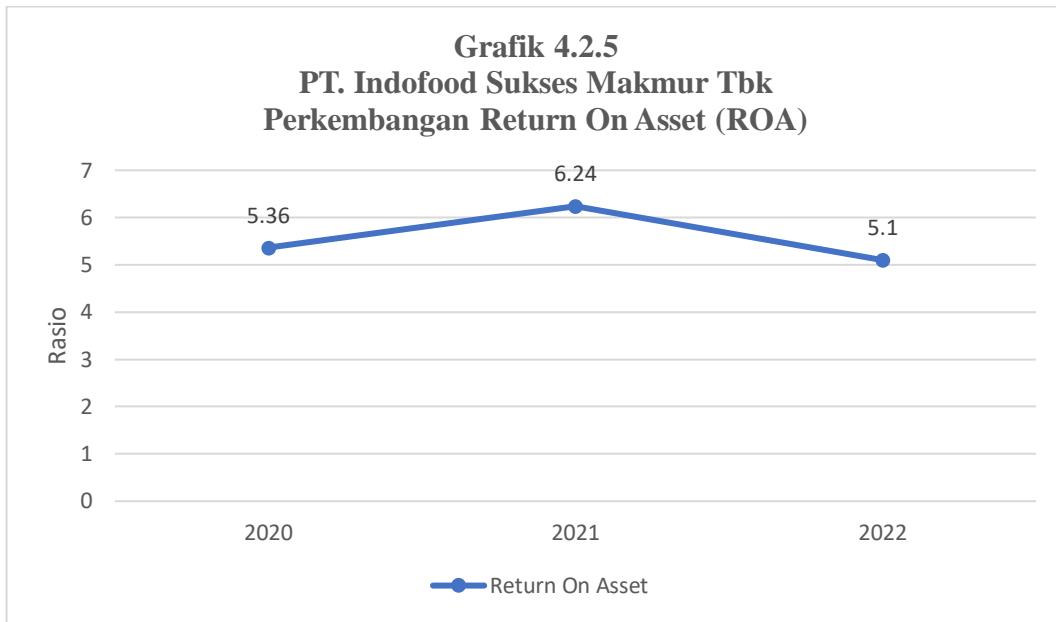
Berikut ini disajikan Tabel hasil dari perhitungan Return On Assets PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2020-2022

**Tabel 9. Hasil Perhitungan Return On Assets PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2018-2022 :**

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Asset	ROA (1: 2)	Trend	Standar	Kriteria
2020	8.752.066	163.011.800	5,36%	-	30%	Inefisien
2021	11.203.585	179.271.800	6,24%	-0,88%		
2022	9.192.569	180.433.300	5,10%	1,14%		

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan perhitungan pada table di atas dapat dilihat bahwa Return On Assets PT. Indofoof Sukses Makmur dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2020 ROA perusahaan sebesar 5,36% artinya bahwa setiap Rp.1 aktiva yang digunakan Perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,05. Selanjutnya Pada tahun 2021 ROA perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0.88% menjadi sebesar 6,24% yang artinya setiap Rp.1 aktiva yang digunakan perusahhan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,06. Dan pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan dari tahun 2021 sebesar 1.14% menjadi sebesar 5,10% yang artinya bahwa setiap Rp.1 aktiva yang digunakan Perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0.05. Perkembangan kinerja keuangan dari Return On Asset dapat dilihat pada grafik berikut :



Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa return on asset pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 mengalami fluktuasi dan dapat dikategorikan belum efisien karena belum mencapai standar rasio yaitu sebesar 30%.

#### 4.2.6 Analisis Return On Equity

Untuk melihat seberapa efektifnya modal dalam menghasilkan laba, maka Return On Equity adalah cara yang tepat untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan oleh modal dalam perusahaan. Menurut (Rudianto, 2013:192), Return On Equity adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas setiap rupiah ekuitas yang digunakan oleh perusahaan.

Analisis *Return On Equity* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Equitas}}$$

Sehingga dari rumus di atas maka perhitungan Return On Equity PT. Indofood Sukses Makmur adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity 2020} = \frac{8.752.066}{79.654.000} 100\% \\ = 10,98\%$$

$$\text{Return On Equity 2021} = \frac{11.203.585}{86.986.500} 100\% \\ = 12,87\%$$

$$\text{Return On Equity 2022} = \frac{9.192.600}{93.623.000} 100\% \\ = 9,81\%$$

Untuk lebih jelasnya hasil dari perhitungan Return On Equity PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2020-2022 disajikan dalam tabel berikut ini :

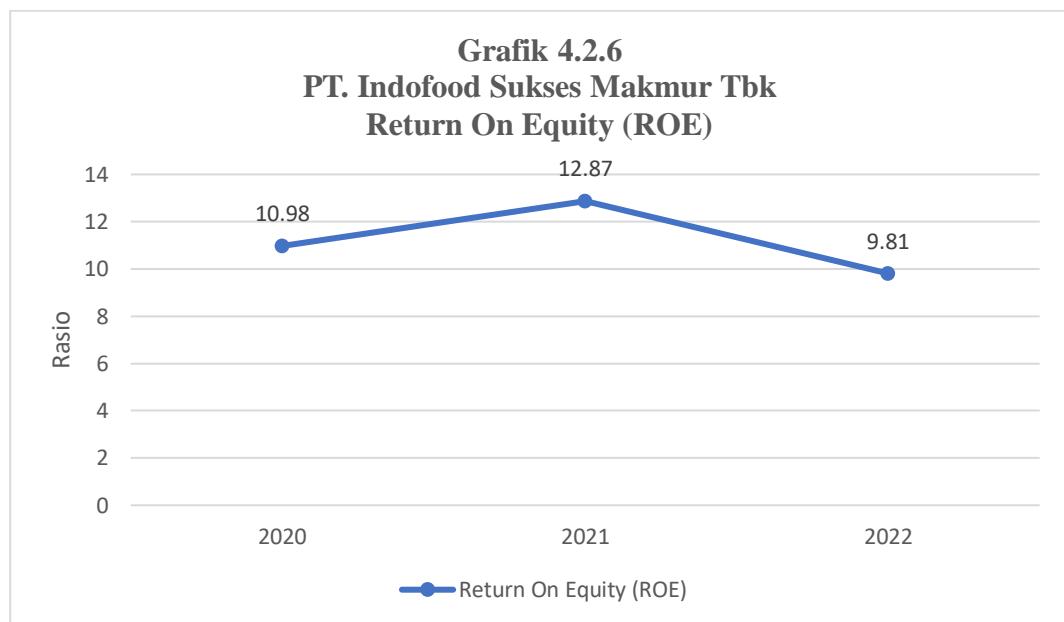
**Tabel 10. Hasil dari perhitungan Return On Equity PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2020-2022**

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Equity	ROE (1: 2)	Trend	Standar	Kriteria
2020	8.752.066	79.654.000	10,98%	-	40%	Inefisien
2021	11.203.585	86.986.500	12,87%	-1,89%		
2022	9.192.569	93.623.000	9,81%	3,06%		

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Return On Equity PT. Indofood Sukses Makmur dari tahun 2020 sampai dengan pada tahun 2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 Return On Equity Perusahaan sebesar 10,98% artinya setiap Rp.1 modal yang digunakan Perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,10. Kemudian Pada tahun 2021 ROE perusahaan mengalami peningkatan yang cukup tinggi dari tahun 2020 yaitu sebesar 1,89% menjadi sebesar 12,87% yang artinya setiap Rp.1 modal yang digunakan Perusahaan dapat

menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,12. Namun pada tahun 2022 ROE perusahaan mengalami penurunan kembali yang cukup tinggi yaitu sebesar 3,06% dari tahun 2021 menjadi sebesar 9,81% artinya setiap Rp.1 modal yang digunakan Perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,09. Perkembangan kinerja keuangan dapat dilihat dari grafik berikut :



Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa Return On Equity pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 mengalami peningkatan dan penurunan sehingga dapat dikategorikan belum efisien karena tidak mencapai standar rasio yaitu sebesar 40%.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Current Ratio (Rasio Lancar)

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan Perusahaan membayar kewajiban jangka pendek. Artinya apabila Perusahaan ditagih, Perusahaan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang

sudah jatuh tempo. Kasmir (2014) Current Ratio adalah rasio likuiditas yang berfungsi untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang harus diselesaikan selama kurang dari satu tahun dengan cara memaksimalkan seluruh aktivitas lancar yang dimiliki.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa rasio lancar dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, mengalami fluktuasi. Perusahaan dapat dikategorikan likuid meskipun hasil perhitungan rasio ini tidak mencapai standar rasio yaitu sebesar 200%. Namun Perusahaan mampu mengelola asset dan memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio lancar Perusahaan dikatakan likuid, jika hasil rasio lancar lebih dari 2 kali atau standar rasio lancar adalah 200%. Apabila rasio lancar rendah, maka dapat dikatakan bahwa Perusahaan akan kurang modal untuk membayar utang dan akan berdampak pada perubahan laba (Kasmir, 2008:134) namun jika terlalu tinggi pun menjadi kurang baik terhadap Perusahaan karena rasio lancar yang terlalu tinggi akan terjadi kemungkinan Perusahaan kurang mempergunakan aktiva lancarnya maupun utang lancarnya dengan efisien sehingga akan berdampak adanya suatu masalah dalam mengelola modal kerja Perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajrin & Laily, 2016. Skripsi Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio kurang baik karena besarnya hasil perhitungan dan rata-rata tersebut masih dibawah data time series sebagai tolak ukur.

Adapun yang menyebabkan rasio ini rendah karena hutang lancar

Perusahaan mengalami peningkatan yang tinggi dari tahun 2020 dan 2021 oleh karena itu cara untuk meningkatkan rasio lancar tersebut Perusahaan harus mengurangi hutang agar aktiva lancar Perusahaan mampu menutupi atau membayar utang Perusahaan.

#### **4.3.2 Debt To Asset (Rasio Utang Atas Aktiva)**

Rasio Solvabilitas (Lverage), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva Perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung Perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Kasmir (2013:155) Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang melihat perbandingan utang Perusahaan dengan cara mengukur perbandingan antara total uang dengan total aktiva. Seberapa besar aktiva Perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang Perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa rasio utang atas aktiva dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami peningkatan di tahun 2021 akan tetapi mengalami penurunan di tahun 2022. Perusahaan dapat dikategorikan solvable meskipun tidak mencapai standar rasio yaitu sebesar 35%. Akan tetapi, Perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka Panjang dengan total asset yang dimiliki oleh Perusahaan yang mana nilai aktiva dan modal Perusahaan yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan lebih besar dibandingkan nilai utang Perusahaan. Sedangkan Perusahaan dengan Tingkat rasio yang tinggi artinya kurang baik karena nilai utang Perusahaan yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan jauh lebih besar dibandingkan dengan aktiva dan modal Perusahaan. Nilai tersebut sangat tidak menguntungkan bagi kreditur sebagai

penyedia dana karena semakin kecil rasio ini semakin kecil pula resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Oleh karena itu, rasio ini dapat berakibat kepada kreditur yaitu kreditur akan ragu-ragu dalam memberikan pinjaman. Sebaliknya apabila rasionalya tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka akan berdampak pada Perusahaan semakin sulit untuk memperoleh tambahan pinjaman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggi Nursafitri, 2020. Jurnal Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Hasil penelitian menunjukkan semakin kecil nilai rasio leverage semakin baik kondisi Perusahaan (Solvabel).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk jika ditinjau dari solvabilitas menunjukkan kondisi yang solvabel karena Perusahaan dapat melunasi hutang-hutang jangka panjangnya pada saat jatuh tempo dengan total aktiva yang lebih besar sehingga masih terdapat selisih lebih aktiva lancar yang bisa digunakan untuk operasional Perusahaan.

#### **4.3.3 Inventory Turnover (Rasio Perputaran Persediaan)**

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya Perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan utang, dan lainnya) atau untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Kasmir (2010:129) Rasio Inventory Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam satu periode. Dapat diartikan pula

bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang pesediaan diganti dalam satu tahun.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa rasio perputaran persediaan dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami peningkatan pada tahun 2021 dan Kembali mengalami penurunan pada tahun 2022. Perusahaan dapat dikatakan belum efektif, karena rasio perputaran persediaan Perusahaan belum mencapai standar rasio yaitu sebesar 20 kali. Maka dapat dikatakan bahwa kemampuan Perusahaan untuk mengukur berapa kali yang ditanam dalam persediaan ini belum efisien karena semakin rendah perputaran persediaan maka membuat kondisi Perusahaan tidak baik, hal ini dikarenakan memperbesar kerugian yang diterima Perusahaan akibat penurunan harga, penambahan biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan. Sebaliknya, semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik karena modal kerja yang ditanam semakin kecil akibatnya laba yang diperoleh akan menjadi bertambah dan banyaknya laba yang diterima ini akan menaikkan tingkat profitabilitas Perusahaan (Kasmir, 2008:134).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marliza Noor hayatie, 2020. Jurnal Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Metode Rasio Aktivitas Pada PT. Puradelta Lestari Tbk Tahun 2017-2019. Hasil analisis menunjukkan perputaran persediaan mendapatkan rata-rata sebesar 0,32 kali jadi Perusahaan dikatakan belum efektif karena jarak perbedaan nilai rata-rata industry dan nilai rata-rata rasio sangat jauh sehingga Perusahaan belum mampu melebihi standar insustri.

Demikian maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk jika ditinjau dari rasio inventory turnover dapat dikategorikan belum efisien karena persediaan belum terkontrol dengan baik sehingga akan mengganggu kelancaran operasional perusahaan sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan pasar. Dan dampak negative jika Perusahaan terlalu kecil menyimpan persediaan akan mengakibatkan terhambatnya proses produksi karena kekurangan stok persediaan dan keterlambatan memenuhi permintaan atau Perusahaan tidak jadi memperoleh laba karena kehilangan kesempatan menjual produknya.

#### **4.3.4 Net Profit Margin**

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi Perusahaan dalam memanfaatkan asset dan mengelola kegiatan operasinya. Net Profit margin diperoleh dengan membandingkan laba operasional dengan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio, maka menunjukkan bahwa profitabilitas Perusahaan semakin baik sehingga investor tertarik menanamkan modalnya. Net Profit Margin penting bagi manajer operasi untuk mencerminkan kemampuan Perusahaan dalam mengelola strategi penetapan harga jual dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha Perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa rasio net profit margin pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2021 mengalami peningkatan namun Kembali mengalami penurunan pada tahun 2022 sehingga rata-rata yang diperoleh dalam kurun waktu tiga tahun dibawah standar rasio yaitu 20% sehingga Perusahaan dapat dikatakan kurang baik atau belum efektif karena kemampuan Perusahaan

mengelola penjualan untuk menghasilkan laba bersih masih sangat rendah. Hal ini dikarenakan kenaikan harga pokok penjualan yang lebih besar daripada kenaikan penjualan. Terjadinya peningakatan biaya operasional dikarenakan Perusahaan tidak mengendalikan biaya-biaya sehingga dapat mempengaruhi semua komponen biaya. Sebaliknya Apabila rasio ini tinggi maka kondisi Perusahaan semakin baik dan semakin produktif kinerja Perusahaan sehingga kepercayaan investor semakin meningkat.

#### **4.3.5 Return On Assset**

Return On Asset (ROA) merupakan sebuah rasio yang menggambarkan sejauh mana pada kemampuan Perusahaan unntuk memanfaatkan asset atau aktiva yang dimilikinya untuk bisa mendapatkan laba bersih setelah pajak.

Berdasarkan analisis Return On Assets pada PT. Indofood Sukses Makmur ditemukan bahwa nilai Return On Assets PT. Indofood Sukses Makmur dalam kurun waktu tiga tahun mengalami fluktuasi. Perusahaan dengan nilai *Return On Assets* rendah menandakan bahwa perusahaan belum mampu mengolah total asetnya dengan efektif sehingga dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang belum baik, sedangkan perusahaan dengan nilai *Return On Assets* tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu mengolah total asetnya dengan efektif dan memperoleh laba, sehingga dapat dikatakan memiliki kinerja keuangan yang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa PT. Indofood Sukses Makmur belum mampu mengolah total asetnya dengan efektif sehingga dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang belum efektif

atau efisien. Oleh karena itu, rendahnya nilai ROA maka Perusahaan dianggap kurang baik karena memperoleh tingkat pengembalian yang lebih rendah atas asset yang diinvestasikan.

#### **4.3.6 Return On Equity**

Return On Equity menunjukkan kemampuan Perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki Perusahaan. Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham. Hanafi dan Halim (2012:177). Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya posisi pemilik Perusahaan semakin kuat.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa Return On Equity PT. Indofood Sukses makmur mengalami ketidakstabilan. ROE sangat menarik bagi pemegang saham maupun calon pemegang saham. Semakin tinggi ROE, semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROE, semakin efektif dan efisien manajemen suatu perusahaan sehingga semakin tinggi pula kinerja maka semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian menemukan bahwa Return On Equity PT. Indofood Sukses Makmur Jika dilihat dari standar industri Return On Equity Maka PT. Indofood Sukses Makmur masuk dalam kategori sangat baik dalam mengolah Return On Equity Perusahaan meskipun capaian rasio masih dibawah standar yaitu sebesar 40% namun kemampuan Perusahaan menginvestasikan modalnya untuk menghasilkan laba

bersih cukup tinggi dilihat dari kenaikan laba bersih setiap tahunnya.

Tingkat ROE yang tinggi akan memperoleh tingkat laba yang tinggi pula dibandingkan dengan tingkat ekuitasnya, dengan kata lain kemampuan manajemen dalam memanfaatkan modal saham yang dimiliki untuk kegiatan operasinya akan menghasilkan tambahan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika nilai rasio rendah artinya kemampuan Perusahaan menginvestasikan modalnya untuk menghasilkan laba bersih masih rendah. Hal ini akan berakibat pada kenaikan volume penjualan tidak sebanding dengan kenaikan biaya operasional Perusahaan yang semakin meningkat sehingga dapat mempengaruhi komponen-komponen biaya yang lain. Oleh karena itu, Upaya yang harus dilakukan Perusahaan jika nilai rasio ROE rendah yaitu dengan menambah jumlah persediaan dan meningkatkan Kembali volume penjualan dan memanfaatkan keuntungan Perusahaan untuk melunassi hutang yang jatuh tempo serta mengurangi pinjaman modal kerja yang baru.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Restia Yuasita, 2018. Skripsi Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Socfin Indnesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keadaan perusahaan baik karena berada di atas rata-rata industri Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk jika ditinjau dari rasio return on equity menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas Perusahaan belum mampu mengelola penjualan untuk mendapatkan laba yang lebih besar.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penilaian kinerja keuangan terhadap rasio Likuiditas salah satunya adalah Current Ratio yang secara keseluruhan rata-rata current ratio pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2020 sampai dengan 2022 dikatakan likuid karena Perusahaan memiliki kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan aktiva yang dimiliki oleh Perusahaan. Meskipun tidak mencapai standar rasio yaitu sebesar 200%.
2. Penilaian kinerja keuangan terhadap rasio Solvabilitas salah satunya adalah Rasio Debt To Asset yang secara keseluruhan rata-rata Debt To Asset Ratio pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk selama tiga tahun terakhir meskipun tidak mencapai standar rasio yaitu sebesar 35% namun masih dapat dikatakan solvable karena Perusahaan memiliki kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang dengan total aktiva yang dimiliki oleh Perusahaan.
3. Penilaian kinerja keuangan terhadap rasio Aktivitas salah satunya adalah Rasio Inventory Turnover yang secara keseluruhan rata-rata Inventory Turnover pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 dikatakan belum efektif dan efisien karena Perusahaan

belum mampu mengukur berapa kali yang ditanam dalam persediaan dengan efisien sehingga persediaan belum terkontrol dengan baik dan tidak dapat memenuhi kebutuhan pasar.

4. Penilaian kinerja keuangan terhadap rasio Profitabilitas adalah Rasio Net Profit Margin yang secara keseluruhan rata-rata Net Profit Margin pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 dikatakan kurang efektif dan kurang efisien karena Perusahaan tidak mampu menghasilkan laba bersih terhadap penjualan.
5. Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan analisis Return On Assets memiliki kinerja keuangan yang kurang baik yang di tandai dengan perolehan rata-rata Return On Assets dalam kurun waktu tiga tahun belum mencapai standar rasio yaitu sebesar 30%. Hal ini menandakan bahwa PT. Indofood Sukses Makmur belum mampu mengolah total asetnya dengan efektif sehingga dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang kurang baik.
6. Dan penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan analisis Return On Equity memiliki kinerja keuangan yang belum efisien di tandai dengan perolehan rata-rata Return On Equity dalam kurun waktu tiga tahun belum mencapai standar rasio yaitu sebesar 40% yang artinya hal ini mengindikasikan bahwa PT. Indofood Sukses Makmur belum mampu memperoleh tingkat laba yang tinggi dibandingkan dengan tingkat ekuitasnya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor
  - a. Bagi investor sebelum melakukan investasi ada baiknya mempertimbangkan perusahaan mana yang akan diberikan investasi dengan memperhatikan kinerja keuangan
  - b. Bagi investor yang akan melakukan penilaian kinerja keuangan sebaiknya menggunakan beberapa kombinasi alat ukur penilaian kinerja keuangan, karena pengukuran kinerja keuangan yang hanya dengan satu pengukuran saja belum dapat dijadikan acuan yang kuat.
2. Bagi Perusahaan
  - a. Bagi perusahaan diharapkan agar dapat mengolah penggunaan assetnya lebih efektif lagi sehingga laba yang dihasilkan perusahaan pun meningkat.
  - b. Bagi perusahaan agar dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi bagi usahnya, dengan melakukan kegiatan operasional lebih baik sehingga perusahaan dapat memperoleh nilai maksimum yang nantinya dapat memenuhi tingkat pengembalian yang diharapkan investor.
  - c. Bagi perusahaan, agar nilai tambah pasar stabil perusahaan harus mampu meningkatkan laba sehingga para investor tertarik untuk

menanamkan saham tersebut pada perusahaan, dan harga saham pun mengalami kenaikan

3. Bagi Peneliti selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian dan juga dapat dilakukan pada perusahaan lain, sehingga hasil penelitian tersebut dapat dibandingkan dengan penelitian lainnya.
- b. Peneliti yang akan datang diharapkan dapat mengembangkan variabel dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan karena masih banyak metode yang dapat dilakukan untuk mengukur kinerja keuangan

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. L., Suprihanto, S., & Hamid, E. (2022). Analisis Return On Equity Dan Return On Assets Dalam Menilai Pertumbuhan Laba Pada Pt . Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2016-2020. *Jurnal Parameter*, 7(2).
- Dewa, A. P. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4.
- Fratiwi, S., & Dahlani, H. P. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Indofood Sukses Maakmur Tbk. *Jurnal Manajemen*, 10(4).
- Iswandi, A. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia ( Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018 ). *Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah*, 2(01), 22–34.
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 254–260.
- Noordiatmoko, D. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Mayora. *Jurnal Parameter*, 5(4), 38–51.
- Ratnaningsih, Dan Tuti Alawiyah. 2018. “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Pada Pt Bata Tbk.” Jimf : Jurnal Ilmiah Ekonomi Fakultas Ekonomi 3(2): 14–27.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Soemarso. (2016). *Akuntansi Suaatu Pengantar Edisi 5 Revisi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I Made. 2015. *Manajemen Perusahaan Keuagan Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung:

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sunardi, N. (2018). Analisis Economic Value Added ( Eva ), Financial Value Added ( Fva ) Dan Market Value Added ( Mva ) Dengan Time Series Approach Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan ( Studi Pada Industri Konstruksi ( Bumn ) Di Indonesia Yang Listing Di Bei. *Jurnal Sekuritass*, 2(1), 62–76.

Teti, Y. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (Ipo) Dii Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 11(1).

Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return On Assets (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40–51.

Wulandari, P., Samsudin, A., & Norisanti, N. (2020). Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva). *Journal Of Management And Bussines (Jomb)*, 2(2), 205–214.

**[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry**

**Laporan posisi  
keuangan**

**Statement of financial  
position**

<b>Aset</b>	<b>31 March 2020</b>	<b>31 December 2019</b>	<b>Assets</b>
<b>Aset lancar</b>			<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	16,132,625	13,745,118	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	2,161,201	55,492	Short-term investments
<b>Piutang usaha</b>			<b>Trade receivables</b>
Piutang usaha pihak ketiga	4,531,207	4,128,356	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	1,629,209	1,277,677	Trade receivables related parties
<b>Piutang lainnya</b>			<b>Other receivables</b>
Piutang lainnya pihak ketiga	346,760	331,283	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	276,029	227,094	Other receivables related parties
<b>Persediaan lancar</b>			<b>Current inventories</b>
Persediaan lancar lainnya	10,597,677	9,658,705	Current inventories
<b>Uang muka lancar</b>			<b>Current advances</b>
Uang muka lancar lainnya	676,405	633,227	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	331,111	404,068	Current prepaid taxes
Aset non-keuangan lancar lainnya	822,463	942,425	Other current non-financial assets
Jumlah aset lancar	37,504,687	31,403,445	Total current assets
<b>Aset tidak lancar</b>			<b>Non-current assets</b>
Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi			Investments in subsidiaries, joint ventures and associates
Investasi pada entitas ventura bersama	584,048	645,361	Investments in joint ventures
Investasi pada entitas asosiasi	4,521,886	4,419,700	Investments in associates
Biaya dibayar dimuka tidak lancar	27,021	836,867	Non-current prepaid expenses
Aset pajak tangguhan	1,714,994	1,659,709	Deferred tax assets
Perkebunan plasma	1,442,624	1,457,728	Plasma plantations
Properti investasi	42,188	42,188	Investment properties
Aset tetap	42,931,774	43,072,504	Property, plant and equipment
<b>Beban tangguhan</b>			<b>Deferred charges</b>
Beban tangguhan lainnya	847,221	854,175	Other deferred charges
Klaim atas pengembalian pajak tidak lancar	213,423	260,131	Non-current claims for tax refund
Goodwill	4,305,329	4,305,329	Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	1,977,780	2,011,090	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	6,549,260	5,230,332	Other non-current non-financial assets

Jumlah aset tidak lancar	65,157,548	64,795,114	Total non-current assets
Jumlah aset	102,662,235	96,198,559	Total assets
<b>Liabilitas dan ekuitas</b>			<b>Liabilities and equity</b>
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka pendek</b>			<b>Current liabilities</b>
Pinjaman jangka pendek	16,546,033	13,005,567	Short-term loans
<b>Utang usaha</b>			<b>Trade payables</b>
Utang usaha pihak ketiga	4,164,465	4,373,415	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	129,053	148,468	Trade payables related parties
<b>Utang lainnya</b>			<b>Other payables</b>
Utang lainnya pihak ketiga	1,505,595	1,465,898	Other payables third parties
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	85,420		Other current financial liabilities
Beban akrual jangka pendek	2,178,924	2,888,302	Current accrued expenses
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	1,496,160	981,133	Short-term post-employment benefit obligations
Utang pajak	1,074,941	807,465	Taxes payable
<b>Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Current maturities of long-term liabilities</b>
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	1,004,920	1,016,614	Current maturities of bank loans
Jumlah liabilitas jangka pendek	28,185,511	24,686,862	Total current liabilities
<b>Liabilitas jangka panjang</b>			<b>Non-current liabilities</b>
Liabilitas pajak tangguhan	729,601	874,536	Deferred tax liabilities
Utang pihak berelasi jangka panjang	509,859	509,859	Non-current due to related parties
<b>Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Long-term liabilities net of current maturities</b>
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	7,431,472	6,953,533	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas utang obligasi	1,994,758	1,994,153	Long-term bonds payable
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman lainnya	7,290	7,290	Long-term other borrowings
<b>Provisi jangka panjang</b>			<b>Non-current provisions</b>
Provisi biaya pembongkaran aset tetap jangka panjang	118,298	117,623	Non-current provisions for asset dismantling costs
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	7,006,244	6,852,215	Long-term post-employment benefit obligations

Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	108,773		Other non-current financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	17,906,295	17,309,209	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	46,091,806	41,996,071	Total liabilities
<b>Ekuitas</b>			<b>Equity</b>
<b>Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Equity attributable to equity owners of parent entity</b>
Saham biasa	878,043	878,043	Common stocks
Tambahan modal disetor	283,732	283,732	Additional paid-in capital
Cadangan selisih kurs penjabaran	1,422,271	876,550	Reserve of exchange differences on translation
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	1,904,600	1,856,757	Reserve for changes in fair value of available-for-sale financial assets
Komponen ekuitas lainnya	7,121,724	7,102,867	Other components of equity
<b>Saldo laba (akumulasi kerugian)</b>			<b>Retained earnings (deficit)</b>
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	115,000	115,000	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	28,064,996	26,664,999	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	39,790,366	37,777,948	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	16,780,063	16,424,540	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	56,570,429	54,202,488	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	102,662,235	96,198,559	Total liabilities and equity

**[1321000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented before tax, by function - General Industry**

**Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain**

**Statement of profit or loss and other comprehensive income**

	31 March 2020	31 March 2019	
Penjualan dan pendapatan usaha	19,304,795	19,169,840	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	( 13,022,195 )	( 13,372,368 )	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	6,282,600	5,797,472	Total gross profit
Beban penjualan	( 2,234,485 )	( 2,143,062 )	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	( 1,212,862 )	( 1,176,874 )	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	105,443	243,837	Finance income
Beban keuangan	( 1,031,263 )	( 436,307 )	Finance costs
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	( 49,963 )	( 44,929 )	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Pendapatan lainnya	840,635	170,920	Other income
Beban lainnya	( 241,534 )	( 70,493 )	Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	2,458,571	2,340,564	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	( 653,462 )	( 706,262 )	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	1,805,109	1,634,302	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	1,805,109	1,634,302	Total profit (loss)
<b>Pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak</b>			<b>Other comprehensive income, before tax</b>
<b>Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak</b>			<b>Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax</b>
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, sebelum pajak	( 4,845 )	( 4,271 )	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, before tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	( 4,787 )	( 4,850 )	Other adjustments to other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	( 9,632 )	( 9,121 )	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
<b>Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak</b>			<b>Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, before tax</b>
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, sebelum pajak	449,771	( 57,606 )	Gains (losses) on exchange differences on translation, before tax
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas	59,685	342,151	Unrealised gains (losses) on changes in fair value of available-for-sale financial assets, before tax

perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual, sebelum pajak			
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, sebelum pajak	101,823	( 16,931 )	Share of other comprehensive income of associates accounted for using equity method, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	611,279	267,614	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak	601,647	258,493	Total other comprehensive income, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	601,647	258,493	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	2,406,756	1,892,795	Total comprehensive income
<b>Laba (rugi) yang dapat diatribusikan</b>			<b>Profit (loss) attributable to</b>
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	1,403,751	1,349,407	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	401,358	284,895	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
<b>Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan</b>			<b>Comprehensive income attributable to</b>
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	2,018,918	1,579,318	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	387,838	313,477	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
<b>Laba (rugi) per saham</b>			<b>Earnings (loss) per share</b>
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	160	154	Basic earnings (loss) per share from continuing operations

**[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry**

**Laporan posisi keuangan**

**Statement of financial position**

<b>Aset</b>	<b>31 March 2021</b>	<b>31 December 2020</b>	<b>Assets</b>
<b>Aset lancar</b>			<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	17,408,379	17,336,960	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	786,590	1,275	Short-term investments
<b>Piutang usaha</b>			<b>Trade receivables</b>
Piutang usaha pihak ketiga	6,676,026	5,315,611	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	1,439,960	1,113,519	Trade receivables related parties
<b>Piutang lainnya</b>			<b>Other receivables</b>
Piutang lainnya pihak ketiga	296,741	420,935	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	603,027	601,605	Other receivables related parties
<b>Persediaan lancar</b>			<b>Current inventories</b>
Persediaan lancar lainnya	12,843,854	11,150,432	Current inventories
<b>Uang muka lancar</b>			<b>Current advances</b>
Uang muka lancar lainnya	1,760,227	1,100,996	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	530,222	493,330	Current prepaid taxes
Aset non-keuangan lancar lainnya	1,068,678	883,575	Other current non-financial assets
Jumlah aset lancar	43,413,704	38,418,238	Total current assets
<b>Aset tidak lancar</b>			<b>Non-current assets</b>
<b>Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi</b>			<b>Investments in subsidiaries, joint ventures and associates</b>
Investasi pada entitas asosiasi	12,396,303	11,682,021	Investments in associates
Biaya dibayar dimuka tidak lancar	12,781	13,292	Non-current prepaid expenses
Aset pajak tangguhan	1,144,236	1,213,499	Deferred tax assets
Perkebunan plasma	1,565,051	1,558,254	Plasma plantations
Properti investasi	42,188	42,188	Investment properties
Aset tetap	47,068,085	45,862,919	Property, plant and equipment
<b>Beban tangguhan</b>			<b>Deferred charges</b>
Beban tangguhan lainnya	808,820	830,573	Other deferred charges
Klaim atas pengembalian pajak tidak lancar	94,376	111,177	Non-current claims for tax refund
Goodwill	56,462,875	56,462,875	Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	1,825,688	1,858,998	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	4,742,101	5,082,482	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	126,162,504	124,718,278	Total non-current assets
Jumlah aset	169,576,208	163,136,516	Total assets

<b>Liabilitas dan ekuitas</b>				<b>Liabilities and equity</b>
<b>Liabilitas</b>				<b>Liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka pendek</b>				<b>Current liabilities</b>
Pinjaman jangka pendek	13,809,511		13,800,300	Short-term loans
<b>Utang usaha</b>				<b>Trade payables</b>
Utang usaha pihak ketiga	5,043,026		4,327,951	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	74,017		79,604	Trade payables related parties
<b>Utang lainnya</b>				<b>Other payables</b>
Utang lainnya pihak ketiga	1,961,210		1,747,882	Other payables third parties
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	104,443		99,787	Other current financial liabilities
Beban akrual jangka pendek	3,342,714		3,374,396	Current accrued expenses
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	2,010,093		1,456,217	Short-term post-employment benefit obligations
Utang pajak	2,845,122		2,176,820	Taxes payable
<b>Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>				<b>Current maturities of long-term liabilities</b>
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	990,426		912,918	Current maturities of bank loans
Jumlah liabilitas jangka pendek	30,180,562		27,975,875	Total current liabilities
<b>Liabilitas jangka panjang</b>				<b>Non-current liabilities</b>
Liabilitas pajak tangguhan	723,295		768,483	Deferred tax liabilities
Utang pihak berelasi jangka panjang	545,143		516,143	Non-current due to related parties
<b>Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>				<b>Long-term liabilities net of current maturities</b>
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	37,728,029		36,568,706	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas utang obligasi	1,997,177		1,996,572	Long-term bonds payable
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman lainnya	7,788		7,788	Long-term other borrowings
<b>Provisi jangka panjang</b>				<b>Non-current provisions</b>
Provisi biaya pembongkaran aset tetap jangka panjang	104,869		111,418	Non-current provisions for asset dismantling costs
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	6,745,458		6,750,875	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	9,615,172		9,302,612	Other non-current financial liabilities

Jumlah liabilitas jangka panjang	57,466,931	56,022,597	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	87,647,493	83,998,472	Total liabilities
<b>Ekuitas</b>			<b>Equity</b>
<b>Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Equity attributable to equity owners of parent entity</b>
Saham biasa	878,043	878,043	Common stocks
Tambahan modal disetor	283,732	283,732	Additional paid-in capital
Cadangan selisih kurs penjabaran	960,386	769,848	Reserve of exchange differences on translation
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	2,626,821	2,113,892	Reserve for changes in fair value of available-for-sale financial assets
Komponen ekuitas lainnya	6,940,347	7,212,983	Other components of equity
<b>Saldo laba (akumulasi kerugian)</b>			<b>Retained earnings (deficit)</b>
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	120,000	120,000	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	32,727,766	30,995,800	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	44,537,095	42,374,298	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	37,391,620	36,763,746	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	81,928,715	79,138,044	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	169,576,208	163,136,516	Total liabilities and equity

**[1321000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented before tax, by function - General Industry**

**Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain**

**Statement of profit or loss and other comprehensive income**

	<u>31 March 2021</u>	<u>31 March 2020</u>	
Penjualan dan pendapatan usaha	24,554,947	19,304,795	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	( 16,026,570 )	( 13,022,195 )	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	8,528,377	6,282,600	Total gross profit
Beban penjualan	( 2,654,975 )	( 2,234,485 )	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	( 1,363,837 )	( 1,212,862 )	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	84,628	105,443	Finance income
Beban keuangan	( 1,555,998 )	( 1,031,263 )	Finance costs
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	53,840	( 49,963 )	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Pendapatan lainnya	493,766	840,635	Other income
Beban lainnya	( 96,905 )	( 241,534 )	Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	3,488,896	2,458,571	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	( 862,905 )	( 653,462 )	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	2,625,991	1,805,109	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	2,625,991	1,805,109	Total profit (loss)
<b>Pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak</b>			<b>Other comprehensive income, before tax</b>
<b>Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak</b>			<b>Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax</b>
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, sebelum pajak	3,100	( 4,845 )	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, before tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	( 15,459 )	( 4,787 )	Other adjustments to other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	( 12,359 )	( 9,632 )	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
<b>Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak</b>			<b>Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, before tax</b>
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, sebelum pajak	229,342	449,771	Gains (losses) on exchange differences on translation, before tax
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas	874,464	59,685	Unrealised gains (losses) on changes in fair value of available-for-sale financial assets, before tax

perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual, sebelum pajak			
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, sebelum pajak	( 227,383 )	101,823	Share of other comprehensive income of associates accounted for using equity method, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	876,423	611,279	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak	864,064	601,647	Total other comprehensive income, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	864,064	601,647	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	3,490,055	2,406,756	Total comprehensive income
<b>Laba (rugi) yang dapat diatribusikan</b>			<b>Profit (loss) attributable to</b>
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	1,728,853	1,403,751	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	897,138	401,358	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
<b>Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan</b>			<b>Comprehensive income attributable to</b>
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	2,595,060	2,018,918	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	894,995	387,838	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
<b>Laba (rugi) per saham</b>			<b>Earnings (loss) per share</b>
<b>Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity</b>
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	197	160	Basic earnings (loss) per share from continuing operations

**[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry**

**Laporan posisi  
keuangan**

**Statement of financial  
position**

	<b>31 March 2022</b>	<b>31 December 2021</b>	
<b>Aset</b>			<b>Assets</b>
<b>Aset lancar</b>			<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	28,493,014	29,478,126	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	3,693,425	1,153,637	Short-term investments
<b>Piutang usaha</b>			<b>Trade receivables</b>
Piutang usaha pihak ketiga	7,717,537	6,230,066	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	1,348,504	1,395,975	Trade receivables related parties
<b>Piutang lainnya</b>			<b>Other receivables</b>
Piutang lainnya pihak ketiga	151,457	194,078	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	563,322	644,187	Other receivables related parties
<b>Persediaan lancar</b>			<b>Current inventories</b>
Persediaan lancar lainnya	16,564,247	12,683,836	Current inventories
<b>Uang muka lancar</b>			<b>Current advances</b>
Uang muka lancar lainnya	1,365,134	1,040,018	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	563,991	371,507	Current prepaid taxes
Aset non-keuangan lancar lainnya	1,309,097	991,969	Other current non-financial assets
Jumlah aset lancar	61,769,728	54,183,399	Total current assets
<b>Aset tidak lancar</b>			<b>Non-current assets</b>
<b>Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi</b>			<b>Investments in subsidiaries, joint ventures and associates</b>
Investasi pada entitas asosiasi	13,497,000	12,102,115	Investments in associates
Biaya dibayar dimuka tidak lancar	11,206	11,897	Non-current prepaid expenses
Aset pajak tangguhan	903,991	959,710	Deferred tax assets
Perkebunan plasma	1,115,730	1,316,574	Plasma plantations
Properti investasi	42,188	42,188	Investment properties
Aset tetap	46,358,174	46,751,821	Property, plant and equipment
<b>Beban tangguhan</b>			<b>Deferred charges</b>
Beban tangguhan lainnya	797,188	819,824	Other deferred charges
Klaim atas pengembalian pajak tidak lancar	90,446	90,852	Non-current claims for tax refund
Goodwill	56,462,875	56,462,875	Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	1,692,450	1,725,760	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	4,958,017	4,889,178	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	125,929,265	125,172,794	Total non-current assets
Jumlah aset	187,698,993	179,356,193	Total assets

<b>Liabilitas dan ekuitas</b>			<b>Liabilities and equity</b>
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka pendek</b>			<b>Current liabilities</b>
Pinjaman jangka pendek	15,467,004	13,305,721	Short-term loans
<b>Utang usaha</b>			<b>Trade payables</b>
Uang usaha pihak ketiga	5,530,019	5,034,399	Trade payables third parties
Uang usaha pihak berelasi	115,836	122,736	Trade payables related parties
<b>Utang lainnya</b>			<b>Other payables</b>
Uang lainnya pihak ketiga	1,851,462	1,826,311	Other payables third parties
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	116,035	78,005	Other current financial liabilities
Beban akrual jangka pendek	4,266,724	3,551,516	Current accrued expenses
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	1,982,342	1,448,680	Short-term post-employment benefit obligations
Uang pajak	1,821,121	1,749,655	Taxes payable
<b>Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Current maturities of long-term liabilities</b>
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	1,720,070	2,012,532	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang obligasi	1,999,597	1,998,992	Current maturities of bonds payable
Liabilitas non-keuangan jangka pendek lainnya	9,326,857	9,274,857	Other current non-financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	44,197,067	40,403,404	Total current liabilities
<b>Liabilitas jangka panjang</b>			<b>Non-current liabilities</b>
Liabilitas pajak tangguhan	888,621	879,123	Deferred tax liabilities
Utang pihak berelasi jangka panjang	600,613	618,913	Non-current due to related parties
<b>Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Long-term liabilities net of current maturities</b>
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	5,251,108	5,503,779	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas utang obligasi	39,174,759	38,951,532	Long-term bonds payable
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman lainnya	7,788	7,788	Long-term other borrowings
<b>Provisi jangka panjang</b>			<b>Non-current provisions</b>
Provisi biaya	108,961	112,095	Non-current

<b>pembongkaran aset tetap jangka panjang</b>			<b>provisions for asset dismantling costs</b>
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	5,994,361	6,075,229	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	166,887	172,219	Other non-current financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	52,193,098	52,320,678	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	96,390,165	92,724,082	Total liabilities
<b>Ekuitas</b>			<b>Equity</b>
<b>Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Equity attributable to equity owners of parent entity</b>
Saham biasa	878,043	878,043	Common stocks
Tambahan modal disetor	283,732	283,732	Additional paid-in capital
Cadangan selisih kurs penjabaran	712,060	749,982	Reserve of exchange differences on translation
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	3,184,237	2,493,250	Reserve for changes in fair value of available-for-sale financial assets
Komponen ekuitas lainnya	7,534,114	7,004,262	Other components of equity
<b>Saldo laba (akumulasi kerugian)</b>			<b>Retained earnings (deficit)</b>
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	125,000	125,000	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	39,116,876	36,730,458	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	51,834,062	48,264,727	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	39,474,766	38,367,384	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	91,308,828	86,632,111	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	187,698,993	179,356,193	Total liabilities and equity

**[1321000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented before tax, by function - General Industry**

**Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain**

**Statement of profit or loss and other comprehensive income**

	<u>31 March 2022</u>	<u>31 March 2021</u>	
Penjualan dan pendapatan usaha	27,446,583	24,554,947	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	( 18,405,728 )	( 16,026,570 )	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	9,040,855	8,528,377	Total gross profit
Beban penjualan	( 2,804,007 )	( 2,654,975 )	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	( 1,181,891 )	( 1,363,837 )	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	81,550	84,628	Finance income
Beban keuangan	( 1,047,061 )	( 1,555,998 )	Finance costs
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	( 22,931 )	53,840	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Pendapatan lainnya	503,663	493,766	Other income
Beban lainnya	( 355,204 )	( 96,905 )	Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	4,214,974	3,488,896	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	( 911,586 )	( 862,905 )	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	3,303,388	2,625,991	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	3,303,388	2,625,991	Total profit (loss)
<b>Pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak</b>			<b>Other comprehensive income, before tax</b>
<b>Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak</b>			<b>Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax</b>
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, sebelum pajak	36,969	3,100	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, before tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	( 15,266 )	( 15,459 )	Other adjustments to other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	21,703	( 12,359 )	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
<b>Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak</b>			<b>Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, before tax</b>
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, sebelum pajak	( 153,366 )	229,342	Gains (losses) on exchange differences on translation, before tax
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas	1,173,930	874,464	Unrealised gains (losses) on changes in fair value of available-for-sale financial assets, before tax

perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual, sebelum pajak			
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, sebelum pajak	331,410	( 227,383 )	Share of other comprehensive income of associates accounted for using equity method, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	1,351,974	876,423	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak	1,373,677	864,064	Total other comprehensive income, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	1,373,677	864,064	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	4,677,065	3,490,055	Total comprehensive income
<b>Laba (rugi) yang dapat diatribusikan</b>			<b>Profit (loss) attributable to</b>
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	2,357,840	1,728,853	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	945,548	897,138	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
<b>Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan</b>			<b>Comprehensive income attributable to</b>
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	3,568,444	2,595,060	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	1,108,621	894,995	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
<b>Laba (rugi) per saham</b>			<b>Earnings (loss) per share</b>
<b>Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity</b>
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	269	197	Basic earnings (loss) per share from continuing operations



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO  
LEMBAGA PENELITIAN**

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo  
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 1968/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/V/2023

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Ketua Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia UNISAN Gorontalo

di,-

Gorontalo

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM  
NIDN : 0929117202  
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Nurhindasah Aliwu  
NIM : E1116092  
Fakultas : Fakultas Ekonomi  
Program Studi : Akuntansi  
Lokasi Penelitian : BURSA EFEK INDONESIA  
Judul Penelitian : ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN  
MENGGUNAKAN ANALISIS RETURN ON ASSET DAN  
RETURN ON EQUITY PADA PT. INDOFOOD SUKSES  
MAKMUR Tbk.

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



+



Similarity Report ID: oid:25211:38106456

PAPER NAME

Skripsi nurhendasah aliwu Prafasa.docx

AUTHOR

Nurhendasah Aliwu

WORD COUNT

8437 Words

CHARACTER COUNT

54712 Characters

PAGE COUNT

62 Pages

FILE SIZE

406.4KB

SUBMISSION DATE

Jun 23, 2023 11:16 PM GMT+7

REPORT DATE

Jun 23, 2023 11:18 PM GMT+7

### ● 28% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 27% Internet database
- Crossref database
- 3% Submitted Works database
- 6% Publications database
- Crossref Posted Content database

### ● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Cited material
- Quoted material
- Small Matches (Less than 30 words)

## **RIWAYAT HIDUP**



Nurhindasah Aliwu

Anak ke-3 dari pasangan Abas Aliwu dan Aisa Ali

Lahir di Gorontalo, 12 Februari 1999

### Riwayat Pendidikan :

- Menyelesaikan Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 31 Kota Selatan Pada Tahun 2010
- Menyelesaikan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kota Gorontalo Pada Tahun 2013
- Menyelesaikan Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota Gorontalo Pada Tahun 2016
- Menyelesaikan Pendidikan Strata 1 (S1) di Universitas Ichsan Gorontalo Pada Tahun 2023